



MUSEUM  
BASOEKI  
ABDULLAH

## KATALOG EVENT

PAMERAN  
SENI LUKIS  
BASOEKI  
ABDULLAH  
ART AWARD  
#4

# IDEOLOG

## Kini, Tokoh, dan Bangsa



**26** Sep —  
Okt 2022

kunjungi pameran virtual kami  
[museumbasoekiabdullah.id](https://museumbasoekiabdullah.id)



KATALOG EVENT PAMERAN  
SENI LUKIS BASOEKI ABDULLAH  
ART AWARD #4

# IDEOLOG

Kini, Tokoh, dan Bangsa

26 September - 26 Oktober 2022



## PENGANTAR



**Plt. Kepala Museum Basoeki Abdullah**  
Titik Umi Kurniawati, S. So

**Plt. Kepala Museum Basoeki Abdullah**  
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Salam Sejahtera bagi kita semua, Om Swastiyastu, Rahayu,

Museum Basoeki Abdullah, tentunya tak pernah lepas dari sosok pelukis kebanggaan Indonesia, Basoeki Abdullah, yang mewasiatkan rumah, sejumlah karya lukis dan koleksi pribadinya untuk dijadikan museum yang dikelola oleh negara. Sebagai sebuah satuan kerja di bawah lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Museum Basoeki Abdullah senantiasa membuka ruang untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang seni rupa.

Sebagai bagian dari salah satu upaya memajukan dunia pendidikan terkhusus berkesenian di Indonesia, Museum Basoeki Abdullah memiliki agenda besar berupa kompetisi tiga tahunan yaitu Basoeki Abdullah Art Award dengan sasaran para seniman muda. Kompetisi berskala nasional ini memiliki tujuan menggali potensi generasi muda perupa untuk berekspresi, serta menuangkan gagasan kreatifnya sesuai dengan tema yang ditentukan. Hingga saat ini Basoeki Abdullah Art Award telah dilaksanakan sebanyak empat kali yaitu tahun 2013, 2016, 2019 dan di tahun 2022 ini.

Dengan semangat mengusung pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Museum Basoeki Abdullah tahun ini mengangkat tema Tokoh Bangsa pada lukisan Basoeki Abdullah sebagai inspirasi untuk memperkuat nilai, budi pekerti, moralitas, dan watak yang bertujuan membangun generasi perupa muda Indonesia. Sebagai pengembangan tema, para dewan juri Basoeki Abdullah Art Award merumuskan tema pameran berjudul "IDEOLOG: Kini, Tokoh, dan Bangsa" sebagai bentuk kepekaan kontekstualitas yang terjadi di dalam kehidupan berbangsa saat ini.

Perspektif generasi seniman muda selalu memiliki kejutan, hasil dari pelaksanaan kompetisi Basoeki Abdullah Art Award #4 menunjukkan bahwa para seniman muda memiliki adaptasi zaman berupa pemikiran, konsep dan ide. Karya hasil kompetisi ini tentunya menarik untuk dipublikasikan karena dapat memberikan banyak sekali sudut pandang yang berbeda. Di mata perupa muda karya ini mampu memberikan pembelajaran serta motivasi berkarya lukis sehingga dikemudian hari akan muncul karya-karya yang lebih kompetitif. Di mata seniman dan pemerhati seni, karya-karya ini mungkin akan menjadi sebuah inspirasi yang memantik imajinasi tak terbatas dalam alam pikiran generasi muda.

Saya selaku kepala PLT Museum Basoeki Abdullah mengucapkan terimakasih bagi semua dewan juri, peserta, nominator dan juara Basoeki Abdullah Art Award#4. Semoga pameran ini dapat menjangkau dan membawa manfaat bagi dunia seni rupa Indonesia. Selamat Menikmati Pameran Seni Lukis Basoeki Abdullah Art Award#4 berjudul "IDEOLOG: Kini, Tokoh, dan Bangsa"

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Jakarta, 26 September 2022**

## SAMBUTAN



**Direktur Jendral Kebudayaan**  
Hilmar Farid

**Direktur Jenderal Kebudayaan**  
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Salam Sejahtera bagi kita semua, Om Swastiyastu, Rahayu,

Kembali kita ucapkan Puji Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta HidayahNya, hingga pada saat ini kita dapat menyaksikan karya lukisan perupa muda terpilih. Karya lukis merupakan salah satu penanda zaman, demikian berharganya sebuah karya seniman yang turut mewarnai dunia seni lukis Indonesia. Dengan hadirnya pameran temporer ini maka Museum Basoeki Abdullah turut serta menyemarakkan dunia seni rupa Indonesia dengan menaikkan prestise karya dan seniman muda nominator Basoeki Abdullah Art Award ke level yang lebih tinggi karena adanya upaya untuk mensosialisasikan dan mempublikasikan.

Apresiasi saya berikan kepada kegiatan Kompetisi Seni Lukis Basoeki Abdullah Art Award#4 yang dilanjutkan ke pada pameran seni lukis "IDEOLOG: Kini, Tokoh dan Bangsa" yang memberikan ruang kepada seniman muda dari berbagai daerah di Indonesia untuk turut serta. Saya sungguh mengagumi kedinamisan yang ditampilkan seniman muda dalam menjawab tantangan tema kompetisi ini. Sebagai sebuah proses kehidupan, perupa muda secara konsisten perlu membangun karakter dirinya hingga mampu beradaptasi dengan perubahan dunia yang sangat cepat. Karakter diri tentu merupakan manifestasi olah rasa dari beragam pemikiran para manusia pendahulunya. Pada titik inilah para perupa muda harus pandai memilah, memilih dan memperelajari segala pemikiran para tokoh untuk membangun identitas karakter baru menuju sosok Ideolog Bangsa dikemudian hari.

Semoga dua puluh lima karya lukis para nominator Basoeki Abdullah Art Award#4 yang disandingkan dengan karya lukis Basoeki Abdullah pada pameran "IDEOLOG: Kini, Tokoh dan Bangsa" ini memberikan manfaat inspirasi yang tiada habisnya bagi penikmat dan pengunjung pameran. Mari kita tingkatkan daya upaya dan keikhlasan kita dalam mengharumkan nama Bangsa Indonesia dalam bidang yang kita tekuni termasuk para seniman muda yang telah memulai menggenggam idealisme berkarya. Semoga keilmuan yang kita tekuni selama ini, menjadi bagian dari amal ibadah kita. Aamin, Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Jakarta, 26 September 2022**





**MEMOTRET IDEOLOG**  
Pengantar Kuratorial  
oleh Mikke Susanto

Museum Basoeki Abdullah sesuai dengan fungsi layanannya selalu melaksanakan kegiatan edukasi, publikasi dan penyajian terhadap benda bernilai seni dan karya dari Basoeki Abdullah. Fungsi layanan ini ditujukan untuk menumbuh-kembangkan apresiasi dan kebanggaan masyarakat terhadap Basoeki Abdullah sebagai maestro seni lukis Indonesia. Salah satu kegiatan edukasi Museum Basoeki Abdullah tahun 2022 ini adalah gelaran Kompetisi Seni Lukis Nasional bertajuk "Basoeki Abdullah Art Award"(BAAA).

Tujuannya adalah untuk memberi ruang apresiasi, ekspresi, edukasi dan kreasi bagi generasi muda Indonesia. Dalam gelaran ini terkumpul 175 proposal karya seni lukis yang masuk ke panitia. Dari sekian proposal, terpilih 25 karya nominator untuk diseleksi kembali fisik karyanya oleh para juri (Djuli Djati Prambudi, Yusuf Susilo, Citra Smaradewi, Sally Texania, dan Mikke Susanto) menjadi 5 karya terbaik Basoeki Abdullah Art Award #4 2022.

Pengembangan tema tahunan Museum Basoeki Abdullah selalu didasarkan pada pembagian tema lukisan Basoeki Abdullah. Salah satu pilihan tema lukisan Basoeki Abdullah tahun 2022 ini adalah "Tokoh Bangsa". Tema Basoeki Abdullah Art Award #4 kali ini diangkat untuk mengingat Basoeki Abdullah sebagai pelukis dengan karya seni lukis figur, terutama para tokoh bangsa. Lukisan tokoh sezaman maupun yang dikaitkan dengan peristiwa perjuangan Bangsa Indonesia pernah dikerjakan. Lukisan tokoh dari dalam maupun luar negeri pun demikian.

Ketokohan ini lalu dikembangkan sebagai tajuk yang memusat pada kata kunci: ideolog. Kata "Ideolog" digunakan untuk mengimplementasikan banyaknya ide, diskursus, maupun konsep-konsep pemikiran yang bermunculan dewasa ini. Itu bisa berasal dari manapun, mulai dari bidang kajian politik, sosial, sains, seni dan bahkan percampuran diantaranya. Sehingga kata "ideolog" dalam pameran ini memberi keleluasaan pada setiap perupa untuk menggalinya. Tentu saja dominasi dan latar belakang sejarah bangsa menjadi titik tumpu utama. Apalagi suasana hari kemerdekaan yang ke-77 menjadi atmosfir penting di saat karya-karya ini dikerjakan.

Artinya tema "Tokoh Bangsa", bukan sebatas pada lukisan potret, namun juga terkait kepekaan estetika yang tinggi, sekaligus beriringan dengan konteks realitas sosial dan berbagai peristiwa sejarah dimana seorang tokoh pernah berperan di dalamnya. Pemahaman sederhana ini membawa kita dalam mengembangkan tema lukisan "Tokoh/ Ideolog" menjadi tema yang kontekstual. Akhirnya ide tersebut kami ramu dengan judul "IDEOLOG: Kini, Tokoh dan Bangsa".

### Lukisan Potret Tokoh

Dalam perkembangan seni rupa, dikenal jenis lukisan (seni) potret. Hal ikhwal lukisan wajah manusia sudah sejak lama eksis. Diperkirakan sejak Mesir Kuno telah ditemukan bukti lukisan potret. Tak salah bila selama ini ia multifungsi. Salah satu di antaranya adalah untuk melacak keberadaan para tokoh yang menjadi bagian dari pembentukan ideologi pemikiran.

Seni potret telah lama dipakai di ruang publik. Tujuannya untuk mempengaruhi masyarakatnya agar mengenal penguasa, dewa, kaisar, pemimpin agama maupun tokoh-tokoh penting lainnya. Jenis medianya kebanyakan dibuat berupa patung perunggu, batu, maupun lukisan pada panel, dan fresko. Meskipun dasarnya merupakan seni privat, yang dibuat pada era Sumeria, Mesir dan Yunani, banyak potret yang dijadikan seni publik. Hal ini dilakukan untuk memberi kesan tentang--misalnya potret keluarga kerajaan-- moral dan nilai-nilai religius sehari-hari mereka.

Seni potret merupakan representasi seseorang. Di mana wacana utama yang diketengahkan biasanya adalah (rupa) wajah. Namun, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa seni potret tidak hanya sekadar merekam wajah, tetapi menuangkan tentang 'sesuatu' yang ada pada diri seseorang ke dalam kanvas. Sebutan seni potret sebenarnya sangat luas pemakaiannya. Seni potret berkembang bersamaan dengan subyektivitas pembuatnya. Tingkat kebutuhan pemesan sangat bergantung pada kemampuan (teknik dan teori, maupun pengetahuan non seni) sang perupa. Sehingga jika sang pembuat memiliki khasanah tertentu dalam pikirannya sendiri, si subjek akan menjadi bagian dari pikiran si perupa.

Di masa kontemporer seperti saat ini kita tidak mungkin lagi memperlakukan batasan-batasan tersebut secara ketat. Seni potret saat ini memiliki beragam fungsi dan manfaat, yang bahkan pada akhirnya juga berujung pada munculnya beberapa masalah. Salah satunya adalah bahwa seni potret hidup di antara fiksi dan fakta. Karena persoalan semacam ini, terkadang karya seni potret tidak sepenuhnya bisa dipakai sebagai tolok ukur kepresisian fisik maupun sesungguhnya dokumentasi peristiwa. Namun di sudut yang lain, karakterisasi subjek jauh lebih bisa diungkap dibanding dengan fotografi, terutama yang bersifat konvensional.

Seni potret dalam perkembangan budaya postmodern telah mengalami perubahan signifikan. Ini merupakan peluang bagi para pelukis. Seni potret menjadi lebih kritis, parodikal dan mungkin juga dangkal dan banal. Sehingga seni ini dapat dipakai untuk tujuan yang lebih dari sekadar gambar 'keindahan' namun juga gambar atas 'kejelekan', 'kemasgulan', 'sindiran' bagi subjeknya. Termasuk dalam konteks yang lebih baru, misalnya dalam pameran ini, potret tokoh tidak lagi melukiskan wajah sang tokoh.

### "Ideolog" dalam BAAA #4

Sifat kekinian telah memberi varian dalam perkembangan seni lukis potret. Di samping karena korelatif dengan peristiwa hari ini, lukisan potret juga diperlukan sebagai catatan untuk memaknai ulang karakter dan peran (para) tokoh. Sang ideolog tidak lagi harus ditampilkan sosok/wajahnya. Ada banyak cara menampilkan ideologi para tokoh melalui beragam cara dan metode serta sudut pandang. Dalam pameran ini terungkap fakta, bahwa para perupa tidak lagi (hanya) berketat meletakkan wajah/tubuh/fisik sang tokoh sebagai pusat persoalan. Jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Basoeki Abdullah.

Selidaknya ada tiga sub-kurasi yang dapat dijadikan panduan untuk mengapresiasi materi pameran kali ini.

Pertama sub-kurasi "Potret Ideolog". Subkurasi ini secara konvensional masih mewacanakan karya dengan visualisasi potret wajah para tokoh. Idea atau konsep-konsep pemikiran divisualisasikan merujuk pada gambaran wajah yang mengusulkannya. Tidak semua digambarkan secara realistis. Ada yang melukiskan secara surealistik dan pengembangannya. Secara khusus, tentu saja penonton akan diberi sajian ingatan wajah sang pemilik idea/konsep pemikiran dari yang utuh atau hanya secuil. Lukisan-lukisan yang menggambarkan sub-kurasi ini antara lain karya Ahmad Aminudin, Sepatah Kata Bu Susi (2022), Alif Edi Irmawan, Aku sebagai Putra Sang Fajar (2022), Bayu Adi Pujo Asmoro, Mr. Greg with Golden Hope (2022) Fandi Ahmad, Pinocchio (2022), Leni Kariatul Masruroh, Sarapan Indonesia (2022), Prakadetto Alansa, Pendidikan dan Kemajuan Bangsa (2022), Rizki Rizaldi, Kak Seto (2022), dan Siska Ayu Nadia, Hikayat Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto (2022).



Kedua, sub-kurasi "Nilai Ideologi". Bagian ini merupakan sub-kurasi yang memperlihatkan proses sebuah ide mempengaruhi masyarakat dan menjadi tuntunan hidup atau semangat zaman. Visualisasi karya-karya dalam sub-kurasi ini tidak berasal dari wajah sang pemilik idea/konsep pemikiran. Para perupa lebih menyetengahkan nilai etis, nilai historis, dan nilai filosofis, maupun nilai-nilai budaya secara umum, yang pernah berkembang sejak dulu hingga kini. Lukisan karya Adi Sundoro *Story About Nothing (March 2022)* (2022), Ahmad Kamaludin Siyam *Jangan Sia Siakan Waktu* (2022), Bima Bayu Kusuma, *Bukan Kartini* (2022), Camelia Mitasari Hasibuan, *Tinggal Memori* (2022), Hendra Setiyawan, *Engkau Menjelang* (2022), Jefry Putra Andriansyah, *Nobody Knows* (2022), Khotibul Umam, *Sejarah Getih* (2022), Muhammad Ryan Nur Hidayatullah, *Saksi Bisu* (2022), Muhammad Yusya, *Dame* (2022), Tamara Maharani Alamsyah, *Marjin* (2022), dan Valentino Febri (Valent), *Momentum Kebangkitan* (2022) menjadi bagian dalam sub-kurasi ini.

Ketiga sub-kurasi "Kontekstualitas". Jenis ini merupakan sub-kurasi yang memperlihatkan ide para seniman ini mengalami adaptasi zaman. Meskipun secara visual terkesan "agak jauh" dari pesan dan kesan tentang ideolog, terbukti bahwa karya mereka memberikan interpretasi yang luar biasa. Bahkan di antaranya membuka peluang munculnya keterkaitan antar bidang kajian. Karya-karya dalam sub-kurasi ini memperlihatkan hubungan masa lalu dan masa kini sebagai ide. Lukisan tersebut di antaranya adalah pada karya Anjani Imania Citra Afsiser, *Level Up* (2022), Feny Fauziah Astuti, *Papua: Senyum dan Harapan* (2022), Muhammad Izzar Fakhrudin, *Lost Hope* (2022), Muhammad Nirwan Sambudi, *Dalam Merunut Sosok Sutan Takdir Alisjahbana* (2022), Shavierra Arvinda, *The Wheel of Change* (2022), Vincent Prijadi Purwono, *Aku Adalah SepurVin* (2022).

#### Pasca-Ide

Ketiga sub-kurasi di atas mewartakan semacam bukti tentang adanya perkembangan seni dan pemikiran ideologi yang terjadi secara terus menerus. Keberadaan ide-ide baru, tidak lagi dimiliki oleh mereka yang dikenal sebagai tokoh bangsa. Kehidupan masa kini tidak saja membutuhkan seleksi yang teramat ketat. Siapa pun kini bisa berperan sebagai ideolog.

Demikian pula cara mewartakan, memvisualisasikannya. Pelukis atau seniman hari ini, tidak boleh hanya berkuat pada sang sosok, atau manusianya. Proses terjadi atau kelahiran idea, bisa pula menjadi nilai penting ketika diskursus ideologi lahir ke dunia. Konsepsi pasca-modernisme membuka peluang semua itu. Perkembangan dunia yang semakin cepat, tidak mungkin hanya dilihat dari sang pemilik ide-ide, tetapi juga penting ditinjau dari mana dan bagaimana cara mereka mendapatkannya serta apa efek atas idea yang telah disuguhkan pada kita.

Sekali lagi, lukisan potret Basoeeki Abdullah melalui pameran ini berjasa memberikan inspirasi bagi kita. +++



# 25

## KARYA TERBAIK

BASOEKI ABDULLAH ART AWARD #4



## Adi Sundoro



Story About Nothing (March 2022), Cetakan Fotolitografi pada Kertas, 120 cm x 120 cm, 2022

## Konsep

Fenomena percepatan informasi pada era teknologi dewasa ini berada pada sebuah titik di mana tokoh-tokoh atau sosok yang sejatinya sudah dikenal masyarakat menjadi penanda sebuah warta (fenomena viral). Sosok tokoh menjadi sangat berpengaruh karena mereka adalah subjek utama pada sebuah warta. Informasi berikutnya yang terkait di dalamnya baru kemudian yang diingat oleh masyarakat. Dalam era percepatan ini, pada akhirnya informasi yang datang begitu cepat perlu dipertanyakan ulang kebenaran serta keberadaannya, menghasilkan pertanyaan: Apakah informasi-informasi yang selama ini dikonsumsi oleh masyarakat benar-benar penting?



**Adi Sundoro** Jakarta, 16 Januari 1992,  
Universitas Negeri Jakarta, Major of Visual Art Education (2009-2016)  
Institut Teknologi Bandung, Visual Art Master Program (2021-present)

- (2020) Consolation Prize of The 3rd ASEAN Graphic Arts Competition and Exhibition, Vietnam
- (2019) Finalist Kompetisi Trimatra Salihara, Jakarta
- (2017) Honorable Mention Award, 32 Art Award, Jakarta
- (2016) Finalist of Gudang Garam Art Award, Jakarta
- (2015) Nominator of UNJ Award, Category of Best Student Artwork  
Public Prize Award, 1stKitchen Litho Competition, France
- (2013) Finalist Basoeki Abdullah Art Award, Jakarta

## Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) Private Purview, Trio Exhibition, Bale Project x Semarang Gallery, Semarang  
Berdikari! Group Exhibition (as part of RUX Container), Sarinah x Distrik Seni, Jakarta  
Terlanjur Basah Group Exhibition, Galeri Teras, NuArt Sculpture Park, Bandung  
Reverberation Group Exhibition, ISAART Gallery Wisma BNI 46, Jakarta.
- (2021) KONNECT ASEAN Contemporary Print Show: Arise, Busan, Republic of Korea
- (2020) International Printmaking Exhibition Program (IPEP) & Exhibition 2020: "Double Vision", India  
The 3rd ASEAN Graphic Arts Competition and Exhibition, Hanoi, Vietnam, Art Jakarta Virtual (as RUX Container Representative), artjakarta.com
- (2019) ICAD X: Faktor X (as a part of The Distillery Asia), Grand Kemang Hotel, Jakarta  
Kompetisi Trimatra Salihara 2019, Komunitas Salihara, Jakarta, Path and Layers, Grafis Huru Hara Exhibition, Gudskul, Jakarta  
The Food Diplomacy: Makan Ngga Makan Asal Kumpul, Korean Cultural Centre India, India



## Ahmad Aminudin



**Sepatah Kata Bu Susi**, Cat Minyak pada Kanvas, 100 cm X 80 cm, 2022

### Konsep

Jabatan Menteri Bu Susi memang telah purna, namun beliau hadir dengan santai di lukisan seakan tanpa beban apapun yang khas dengan sifatnya. Beliau tergambar sedang menaiki perahu usang berbahan kayu eksklusif lokal yang melambangkan negara ini, negara istimewa, dengan sedikit problemnya. Background lukisan yang monokrom adalah gambaran dari kegelisahan negeri ini yang secara umum diteriakkan lantang oleh kaum marjinal. Pintu – pintu kosong yang melayang di awan adalah ideologi dan pemikiran Bu Susi yang kreatif dan bermacam – macam sebagai sosok ideolog bangsa ini. Bu Susi adalah sosok ideolog negeri ini, sepak terjangnya tidak terbatas ketika masih menjabat saja, bahkan sebelum dan setelah masa jabatannya beliau masih saja menjadi ideolog dari beberapa ide yang sangat sesuai dengan keadaan masa kini di negara ini.



**Ahmad Aminudin** Malang, 27 April 2003,  
*MA Al Khoriya*

- (2017) Juara 3 Kerajinan Tangan PORSENI Kota Malang
- (2014) Juara Harapan 2 Kriya Anyam HAN Kab. Malang  
Juara 1 Kriya Anyam Kec. Dau, Kab. Malang

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2021) Pameran NOVART DKM Malang  
Pameran AMONGTANI FOUNDATION  
Pameran HARLAH NU



## Ahmad Kamaludin Siyam



**Jangan Sia-Siakan Waktu**, Cat Akrilik, Cat minyak, Papan Triplek, Tali Rami, Onderdil Motor, Kunci Gembok, Jam Tangan, Perhiasan, Tutup Botol, Meteran Pengukur, Kaca Cermin, Kuas, Pahat, Bunga, Kabel Ces dan Ces HP, Glitter, Masker, Kaset, Pelindung HP, 120 cm x 113 cm, 2022

### Konsep

Seiring berjalannya waktu semua manusia akan dihadapkan dengan peristiwa dan proses perubahan. Waktu adalah sebuah kesempatan berharga dan spesial bagi manusia, waktu sebagai acuan untuk kita berproses dalam usia, pengetahuan, pengalaman, perkembangan, serta evaluasi diri. Setelah kita sadari ternyata waktu yang kita gunakan kadang belum maksimal dan kadang hanya sebuah angan-angan yang tanpa adanya suatu eksplorasi dengan melakukan perjalanan, pergerakan, serta perkembangan untuk diri kita. Banyak dari kita semua terburu-buru dengan waktu manakala bisa dianggap patokan. Menurut John F. Kennedy, siapa yang dapat menggunakan waktu semaksimal mungkin, dialah orang yang paling beruntung dan bahagia dalam hidupnya sampai saat ini.



**Ahmad Kamaludin Siyam** Gresik, 13 Desember 2001,  
SI Seni Rupa, Universitas Negeri Surabaya (2020- sekarang)

- (2022) 15 besar Lomba Nasional "Installation Art Award 2022", Museum Nasional Jakarta  
51 besar Lomba Nasional "Matra Kriya Fest 2022", Taman Budaya Yogyakarta  
PEKSIMITAS UNESA 2022, dengan lomba komik, Universitas Negeri Surabaya
- (2021) Lomba Nasional Ilustrasi, Sosmed @kegelisahart dan @makotalkid  
Lomba Nasional Komik Digital diselenggarakan oleh BANK BRI  
Lomba Nasional Komik Digital diselenggarakan oleh TKN Penanganan Sampah Laut  
Lomba Nasional Komik Digital, PT Sarana Multi Infrastruktur dan AFD France, CNN Indonesia

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) Pameran Internasional Sengkuni 3 "Adaptasi Faktual" Universitas Negeri Surabaya  
Pameran ARAH LANGKAH Angkatan 2020 Universitas Negeri Surabaya  
Pameran di Museum Nasional Jakarta "Installation Art Award 2022"  
Pameran di Taman Budaya Yogyakarta "Matra Kriya Fest 2022"  
Perform Art di acara pameran GECER CEDEN (kollektif seni rupa UNESA x UNIPA)  
Perform Art di acara Studi Banding UNIVERSITAS NEGERI BRAWIJAYA Malang
- (2021) Pameran Nasional Sengkuni 2 "Kembali Normal" Universitas Negeri Surabaya  
Pameran Bersama Komunitas Kecoak Timur "Brokohan" Sidoarjo, Jawa timur  
Pameran Bersama Komunitas Exhibition Drawing Art Lamongan, Alamanda Caffe, Lamongan.



## Alif Edi Irmawan



**Aku Sebagai Putra Sang Fajar**, Cat Akrilik pada Kanvas, 90 cm x 120 cm, 2022

### Konsep

"Bersamaan dengan kelahiranku, menyingsinglah fajar dari suatu hari yang baru dan menyingsing pulalah fajar dari satu abad yang baru karena aku dilahirkan di tahun 1901," ujar Bung Karno dalam autobiografinya yang berjudul Soekarno Penyambung Lidah Rakyat. Dari situ Bung Karno dijuluki "Putra sang Fajar" harapan bagi para yang meyakini, sosoknya adalah teladan bagi seluruh rakyat Indonesia dan perjuangannya akan selalu dikenang sebagai laku yang baik dalam berdirinya negara Indonesia. Pribadinya yang cerdas dan bijaksana menjadi contoh sesamanya. Pelita di saat gelap kehadirannya menjadi penerang jalan dan penuntun arah menjadikan negara ini menjadi terang benderang terbebas dari segala penjajahan. Seperti itulah harapanku akan diriku, dapat menjadi pribadi seperti Bung Karno, teladan bagi segala umat tidak peduli apa latar belakang suku, ras dan agamanya.



**Alif Edi Irmawan** Kulon Progo, 5 Oktober 1995,  
SMSR Surabaya (2011-2014), ISI Yogyakarta (2014-2020)

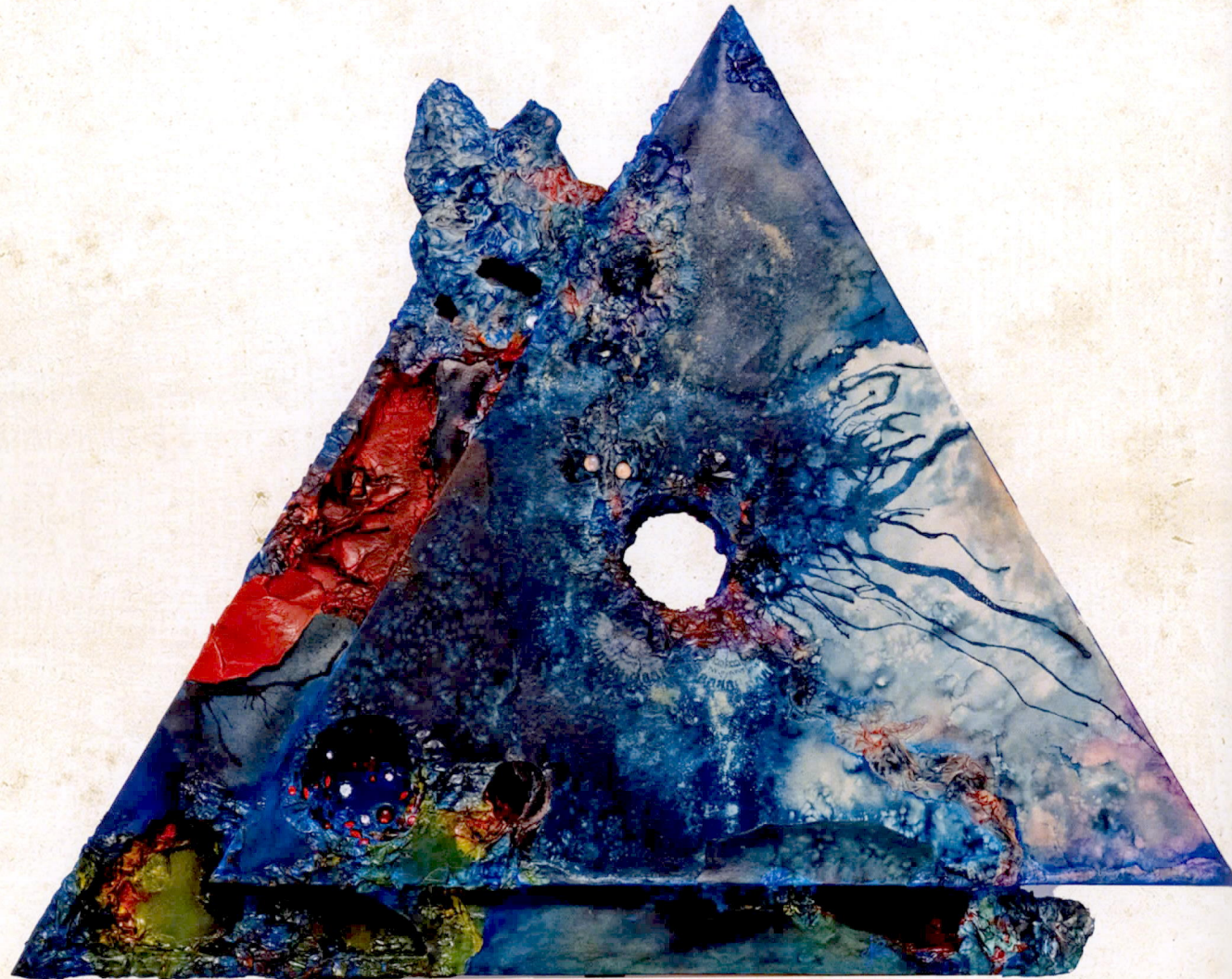
- (2018) Bronze Award Emerging Artist for UOB PoV Category
- (2016) Finalist of the 2016 Basoeki Abdullah Art Award

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) "Manifesto VIII Transposisi" di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
- "Kabar Bumi Setengah Windu" di Bentara Budaya Yogyakarta
- (2021) "Kelana" Jatim Biennale XI di Samata House
- "Mereka Rekam" FKY 2021
- "Ecosystem Pranotomongso" Nandur Srawung #8 di Taman Budaya Yogyakarta
- "2014" Pameran Angkatan Seni Murni 2014 #3 di Galeri RJ Katamsi
- "Identitas Yang Hidup" di Museum Dan Tanah Liat
- "Backyard" di IndieArt House
- (2020) "Sugih Ora Nyimpen" di Bentara Budaya Yogyakarta
- "Meretas Batas" di Galeri RJ Katamsi
- (2019) "Transposisi" di Langgeng Art Foundation.
- "Unity Idea" di Nalarroepa Ruang Seni.
- "Dies Natalis XXXV" ISI Yogyakarta di Galeri R.J. Katamsi



## Anjani Imania Citra Afsiser



**Level Up**, Media Campuran (Kertas Campur, Lem, Sianotipe, Kunyit, Garam, Pewarna Air, Cat Akrilik, Kaca Tumpang Tindih 2 Segitiga Kayu dan Kayu Lapis), 120 cm x 120 cm x 12 cm, 2022

### Konsep

Second Chance/ Kesempatan Kedua, mengungkapkan tentang berbagai kesempatan yang tidak hanya datang sekali. Ada hal yang dapat diupayakan untuk mendapatkan kesempatan kedua, ada pula kesempatan itu datang dari semesta. Level Up sebagai ungkapan tentang pengalaman, yaitu Neardeath experience yang membuat saya memiliki pandangan baru tentang kehidupan, betapa berharganya waktu, kesempatan dalam kehidupan di mana pengalaman tersebut menjadi pengalaman spiritual dan juga ruang introspeksi.



**Anjani Imania Citra Afsiser** Muara Enim, 25 Januari 1992,  
S1 Seni Rupa Murni (Seni Lukis) Institut Seni Indonesia Yogyakarta ( 2010-2016 )  
S2 Penciptaan Seni (Seni Lukis) Institut Seni Indonesia Yogyakarta ( 2017-2021 )

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) "Merangkum Rasa Dalam Warna", Lintas Batas Komunitas, Yogyakarta
- (2021) "Proses Kreatif Melalui Perspektif Disleksik", Pameran Tugas Akhir Penciptaan Seni Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Galeri Pascasarjana ISI Yogyakarta  
"Daya Hidup", Museum Dan Tanah Liat (MDTL), Yogyakarta  
"Bertumbuh", Pameran Perempuan, Lintas Batas Komunitas, Galeri SMSR Yogyakarta
- (2020) "Terkadang Kita Lupa", Pameran Perempuan, Lintas Batas Komunitas, Yogyakarta
- (2019) "Nguwongke", Kembang #2, Galeri Kali Opak, Yogyakarta  
"80 Nan Ampuh", Tribute to OHD, Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta  
"MERAYAKAN OPTIMISME", Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta



## Bayu Adi Pujo Asmoro



Mr. Greg with Golden Hope, Cat Akrilik pada Kanvas, 120 cm x 120 cm, 2022

### Konsep

Indonesia punya segudang tanaman hias, termasuk di hutan. Sayangnya, hutan kini banyak dibabat dan diganti dengan kebun kelapa sawit. Tanpa memperhatikan plasma nuffah yang ada di dalamnya. Mr. Greg berharap negara harus punya pikiran jangka panjang dan berkomitmen pada hortikultura. Para penggemar tanaman hias pasti mengenal nama Gregori Garnadi Hambali atau biasa disapa Greg Hambali. Hasil karyanya dalam menyalangkan tanaman sudah banyak kita temui di mana – mana, di penjual tanaman, khususnya tanaman hias baik di dalam maupun di luar negeri. Tahun 2020 Greg berhasil menyalangkan tanaman jenis Aglonema yang diberi nama "Golden Hope", nama tersebut diberikan oleh Presiden Garden Assosiation of Singapore yang bernama Tan Jiew Hoo, mengingat tahun tersebut adalah tahun di mana maraknya Virus Corona yang merabak ke Asia, maka Golden Hope digambarkan sebagai do'a yang mewakili oleh semangat seorang Greg Hambali.



**Bayu Adi Pujo Asmoro** *Majokerto, 27 April 1992,*  
*Institut Seni Indonesia Yogyakarta ( 2013-2018 )*

- (2021) Finalis 76 karya UOB Painting of The Year Kategori Pendatang Baru
- (2016) Winner Competition of "Ekologi" BASOEKI ABDULLAH ART AWARD 2016
- (2015) Best Artwork " Lukis Madya I " FSR ISI Yogyakarta  
1st Winner Mural Competition DILOGY FEST UNY  
2nd Winner Mural Competition Technology Fair UNY  
Selection Award Art-Chipelago Galeri Nasional Jakarta
- (2014) Best Artwork of Acrylic Basic Painting II FSR ISI Yogyakarta  
Finalist Painting Competition UNESA Surabaya

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2020) Pameran Bersama "Kembulan #3" at RJ Katamsi ISI Yogyakarta
- (2018) Pameran "Katarsis" at Red Base Art Foundation Yogyakarta



## Bima Bayu Kusuma



**Bukan Kartini**, Cat Akrilik dan Cat Minyak pada Kanvas, 80 cm x 100 cm, 2022

### Konsep

R.A. Kartini dikenal sebagai pahlawan nasional yang memperjuangkan hak-hak atas perempuan. Apakah kini para perempuan sudah menikmati hasil dari perjuangannya? Apakah kini masyarakat umum sudah menerima hak-hak atas perempuan? Pada kenyataannya, saya sendiri masih sering menjumpai perempuan yang terbatas oleh norma adat dan budaya dan tidak mendapat hak-hak atas dirinya. Seperti hak untuk belajar, mengekspresikan diri, dan perilaku. Karya dengan judul "Bukan Kartini" merepresentasikan fenomena tersebut dengan figur perempuan yang terkekang dan terbatas oleh norma adat dan budaya yang disimbolkan dengan keris dan masyarakat yang siap nyinyir dan mencela bahkan menghakimi ketika melanggar yang disimbolkan dengan burung dan ular.



**Bima Bayu Kusuma** Gunung Mas, 28 Maret 1998,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2019) Pameran Angkatan 2017 ISI Yogyakarta "Pusarasamsara" JNM
- (2018) "DOMINART" Taman Budaya Jawa Tengah, UNS



## Camelia Mitasari Hasibuan



**Tinggal Memori**, Cat Minyak pada Kanvas, 108 cm x 105 cm, 2022

## Konsep

Setiap tokoh memiliki kisah, sejarah, dan ceritanya masing-masing. Salah satu tokoh Bapak Soeharto, pada masa perjuangan beliau Indonesia mendapat julukan "Macan Asia". Pencapaian luar biasa bagi bangsa kita dapat dikenal di mata dunia. Namun, semua pencapaian dan perjuangan dari para tokoh tersebut saat ini layaknya bangunan tua yang terbelengkalai. Kisah dan sejarah serta cerita semangat dan pencapaian dari perjuangan mereka tersimpan dalam lembaran-lembaran memori yang dibukukan. Buku tersebut berserakan dalam rak, jarang dibaca, dipahami, dan diresapi. Kita hanya mengetahui kisah dan cerita perjuangan mereka hanya bagian "permukaan" nya saja. Saat ini, "Macan Asia" sebutan bagi bangsa kita ini telah bergeser. Hingga sebutan tersebut kini berubah menjadi "Macan Asia yang Tertidur", (divisualkan dalam karya dengan objek seekor harimau sedang tertidur, terdapat peta Indonesia menjadi motif belang pada bulu bagian badannya).



## Camelia Mitasari Hasibuan Gunungkidul, 16 Maret 1993

- (2017) Menjadi salah satu peserta seniman seleksi "Beijing International Art Biennale #7"
- (2013) Karya terbaik kompetisi seni lukis "Basoeki Abdullah Art Award 2013"  
"Gold Award Emerging Artist" Kompetisi Seni Lukis UOB Painting Of The Year 2013
- (2012) Masuk dalam 33 nominasi Pameran Seni Rupa "Pratisara Affandi Adhikarya"  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Nominasi "Karya Terbaik Cat Minyak Seni Lukis Dasar III" Prodi Seni Rupa Murni  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- (2011) Penghargaan "PRATHITA ADI KARVA" Pameran TA SMSR Yogyakarta  
Penghargaan "PRATHITA ADI KARVA" ULTAH SMSR Yogyakarta Ke- 48

## Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) Pameran "Art Moments Jakarta Online Exhibition 2022" Art Xchange Gallery Singapore, Pameran "RESURRECTION" di Art Xchange Gallery Bali, Pameran Bersama Komunitas Tulang Rusuk "PIN" di Museum dan Tanah Liat Yogyakarta
- (2021) Pameran "BERSAMA DALAM BEDA, BERBEDA DALAM SAMA" UIN Sunan Kalijaga, Pameran "MENAWAR ISYARAT (60th Butet Kertaredjasa)" di Sangkring Gallery, Yogyakarta, Pameran "AKARA" di Gedung DPD PDIP Yogyakarta, Pameran karya-karya para pemenang Basoeki Abdullah Art Award 2013, 2016, dan 2019, "Bayang-bayang Basoeki Abdullah" di Museum Basoeki Abdullah Jakarta, Narasumber MULAI BERSUARA "The Earth Without Art is Just .. Eh .."  
"Oppo Art Jakarta Virtual Exhibition 2021 (Second Edition)" Art Xchange Gallery Singapore
- (2020) "Oppo Art Jakarta Virtual Exhibition 2020 (First Edition)" Art Xchange Gallery Singapore, Online Exhibition "Colours of Hope" Art Xchange Gallery Singapore di www.artsy.net, "Art Future 2020" bersama Art Xchange Gallery Singapore di Fubon International, Conference Center, Taipei, Taiwan
- (2019) "Art Expo Malaysia 2019" bersama Art Xchange Gallery Singapore, Pameran "Art Jakarta 2019" bersama Art Xchange Gallery Singapore di Ballroom The Ritz Carlton Jakarta Pacific Place, Jakarta, Pameran "Fish Out of Water" di Art Xchange Gallery Jakarta, Pameran Sastra Rupa "Gambar Babad Diponegoro" di Jogja Gallery



## Fandi Ahmad



**Pinocchio**, Pena pada Kanvas, 90 cm x 90 cm, 2022

### Konsep

Dalam karya yang berjudul Pinocchio, saya mengambil karakter tokoh Pinokio sebagai ide dalam penciptaan karya seni 2 dimensi dengan teknik drawing. Pinokio sendiri adalah tokoh sentral dalam cerita petualangan Pinokio karangan Carlo Collodi, dongeng Pinokio merupakan suatu cerita edukatif tentang boneka kayu yang berubah menjadi anak laki-laki bernama Pinokio karena bantuan peri.



**Fandi Ahmad** *Simabur, 4 JANUARI 1993,*  
*Institut Seni Indonesia Yogyakarta ( 2011-2018 )*

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) Pameran "After Moi Indie" #4 (Minangkarta) Galeri RJ Katamsi ISI Yogyakarta  
Pameran "Jogja Affordableart" Jogja Galeri
- (2018) Pameran "After Mooi Indie #2" (BROMANCE) Galeri RJ Katamsi ISI Yogyakarta  
Pameran Tugas Akhir "Bakoa Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis"  
Galery RJ Katamsi ISI Yogyakarta  
Pameran "BEBAS TUGAS" Sangkring Art Projeck



## Fandi Ahmad



**Pinocchio**, Pena pada Kanvas, 90 cm x 90 cm, 2022

### Konsep

Dalam karya yang berjudul Pinocchio, saya mengambil karakter tokoh Pinokio sebagai ide dalam penciptaan karya seni 2 dimensi dengan teknik drawing. Pinokio sendiri adalah tokoh sentral dalam cerita petualangan Pinokio karangan Carlo Collodi, dongeng Pinokio merupakan suatu cerita edukatif tentang boneka kayu yang berubah menjadi anak laki-laki bernama Pinokio karena bantuan peri.



**Fandi Ahmad** Simabur, 4 JANUARI 1993,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2011-2018)

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) Pameran "After Moi Indie" #4 (Minangkarta) Galeri RJ Katamsi ISI Yogyakarta  
Pameran "Jogja Affordableart" Jogja Galeri
- (2018) Pameran "After Mooi Indie #2" (BROMANCE) Galeri RJ Katamsi ISI Yogyakarta  
Pameran Tugas Akhir "Bakoa Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis"  
Galery RJ Katamsi ISI Yogyakarta  
Pameran "BEBAS TUGAS" Sangkring Art Projeck



## Feny Fauziah Astuti



Papua : Senyum dan Harapan, Grafit dan Arang pada Kertas, 40 cm x 40 cm/Setiap Bingkai, 2022

### Konsep

Ki Hajar Dewantara mengatakan "Pendidikan sejatinya ada untuk menjadi penuntun bagi segala kodrat yang dimiliki anak-anak. Dengan harapan, mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan semaksimal mungkin". Begitu pula dengan nasib pendidikan anak-anak di Papua, dengan segala keterbatasan fasilitas, anak-anak Papua masih haus akan pendidikan. Kampung Yenbeser, Papua Barat, kampung dengan alam yang indah, masyarakat yang ramah, dan anak-anak yang periang. Mata mereka berbinar, senyum mereka merekah ketika relawan pendidikan yang datang dari seluruh penjuru Indonesia membawa banyak buku yang dapat mereka baca, mengajarkan ilmu yang bagi mereka harus menyebrang pulau untuk mendapatkannya. "Kami tidak perlu uang sumbangan, kami lebih perlu buku untuk kami belajar"



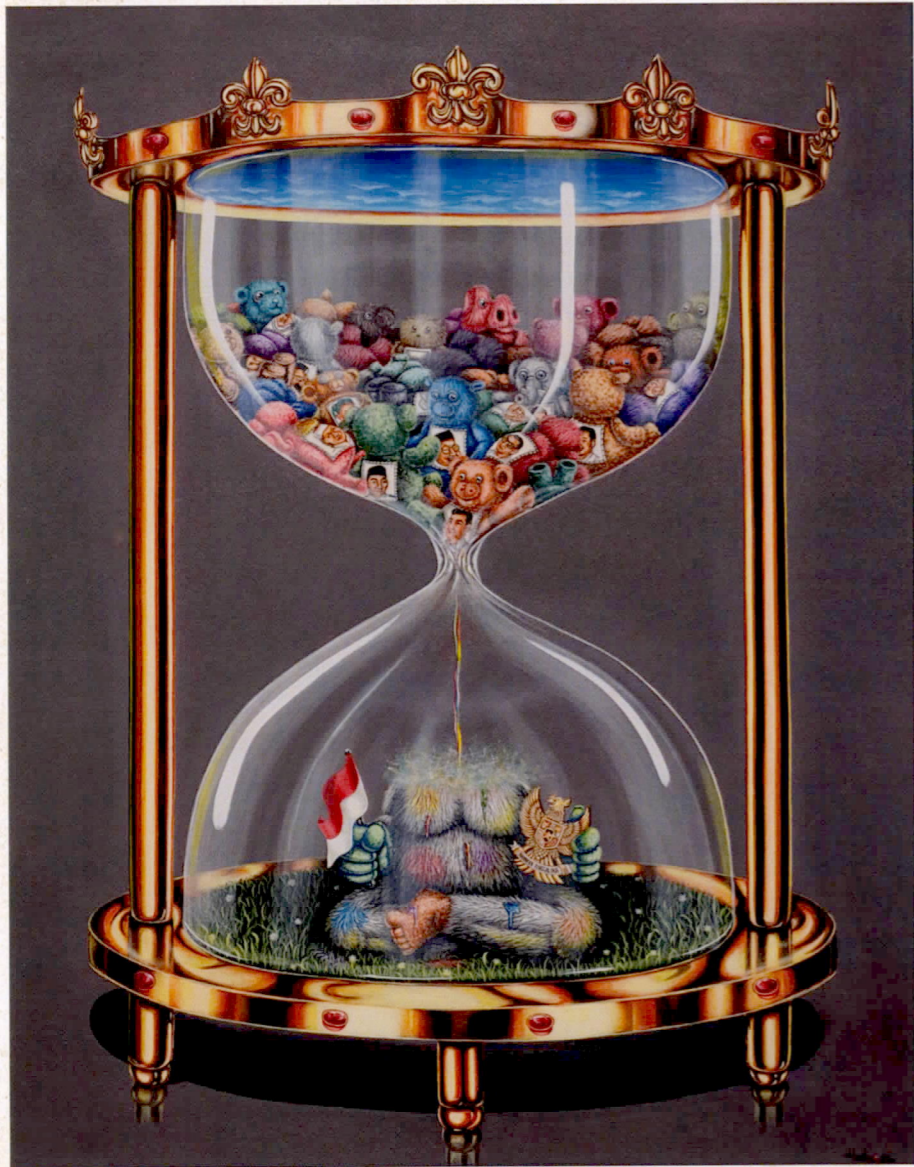
**Feny Fauziah Astuti** Lubuk Linggau, 21 Agustus 1996,  
S1 Desain Interior, Universitas Telkom, Bandung ( 2014-2018 )

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2017) Student achievement of Telkom University  
Islamic Short Movie Festival, National Level, Bandung, 1st place
- (2016) Islamic Short Movie Festival, Regional Level, Universitas Pasundan, 2nd place



## Hendra Setiyawan



Engkau Menjelang, Cat Akrilik pada Kanvas, 105 cm x 135 cm, 2022

### Konsep

Karya ini tentang keyakinan dan keoptimisan terhadap bangsa Indonesia di "masa" yang akan datang, dalam beberapa waktu kedepan, saya yakin Indonesia akan ada perubahan mendasar didalamnya. Akan hadir sosok pemimpin yang mampu dan mempunyai power, kejujuran, keberanian besar dan adil dalam tindakannya baik itu di dalam maupun keluar. Pemimpin yang baik, yang menginterpretasikan tokoh - tokoh besar bangsa Indonesia terdahulu maupun saat ini yang sebagian ada pada dirinya. Sosok ini bisa datang dari penjurur manapun di Indonesia, yang tak tentu arah datangnya dari mana, seperti yang pernah dikatakan dalam ramalan Jangka Prabu Jayabaya tentang datangnya Ratu Adil atau Satrio Piningit. Sosok ini sangat di segani kehadirannya oleh seluruh makhluk dan alam semesta.



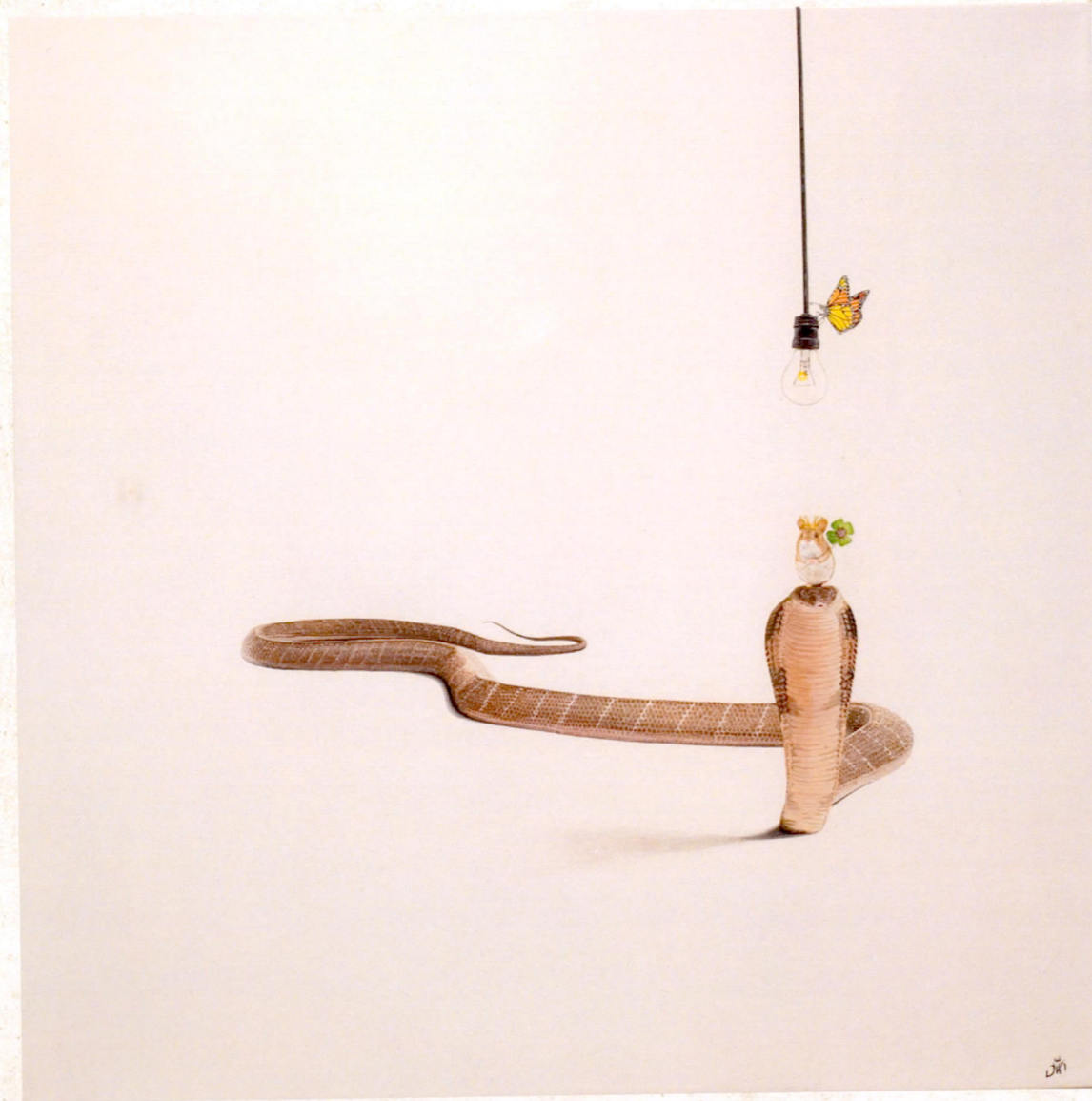
**Hendra Setiyawan** Surabaya, 12 September 2000,

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) "Kecil Itu Indah" MIRACLE#5 di Jogja Gallery, Yogyakarta  
"IMAGINE DRAWING" FDI di Samata House Surabaya  
"Layang Suoro" Serbuk kayu di Dibzy Cafe Sidoarjo
- (2021) "Ludic Art Week" Forum Aliansi feat. Ludic Cafe di Ludic Cafe Surabaya  
"EXPRESSION" Forum Aliansi Art Project #2 di Samata House Surabaya  
"LOVE/ HATE/ LIFE" Forum Aliansi Art Project #1 di Visma Art Gallery Surabaya  
"Tunggak Tumbuh" di Nganjuk
- (2020) "Pameran dari Rumah" oleh Kemenparekraf RI  
"Manekineko Project #1" di Yellow Hotel Surabaya  
"Memayu Hayuning Bawono" di Sandiolo Artspace Surabaya  
"UNOart" Pameran Tugas Akhir di Jatim Expo Surabaya



## Jefry Putra Andriansyah



**Nobody Knows**, Cat Akrilik dan Cat Minyak pada Kanvas, 120 cm x 120 cm, 2022

### Konsep

Kita jarang mengetahui bahwa setiap orang memiliki ideologi sendiri, yang kita ketahui hanya permukaan tentang setiap orang hidup mengikuti ideologi yang berlaku di masyarakat. Padahal kita sendiri jika di dalam rumah pasti akan mengikuti ideologi kita sendiri tanpa peduli ideologi dari luar. Begitupun masyarakat, saya sendiri seakan ular King Cobra yang tak mau memakan tikus dan hanya mau makan ular lain untuk menyeimbangkan antara jumlah ular dan tikus, padahal bagi orang lain King Cobra adalah ular yang makan tikus, sama seperti ular lain, jika di dunia nyata saya mengendalikan orang yang di atas untuk bisa menyeimbangkan orang yang di bawah. Saya adalah tikus sekaligus ular King Cobra yang dituntun oleh secercah harapan dan keindahan.



**Jefry Putra Andriansyah** Tuban, 21 Oktober 1999,  
Universitas Negeri Surabaya (2018-Sekarang)

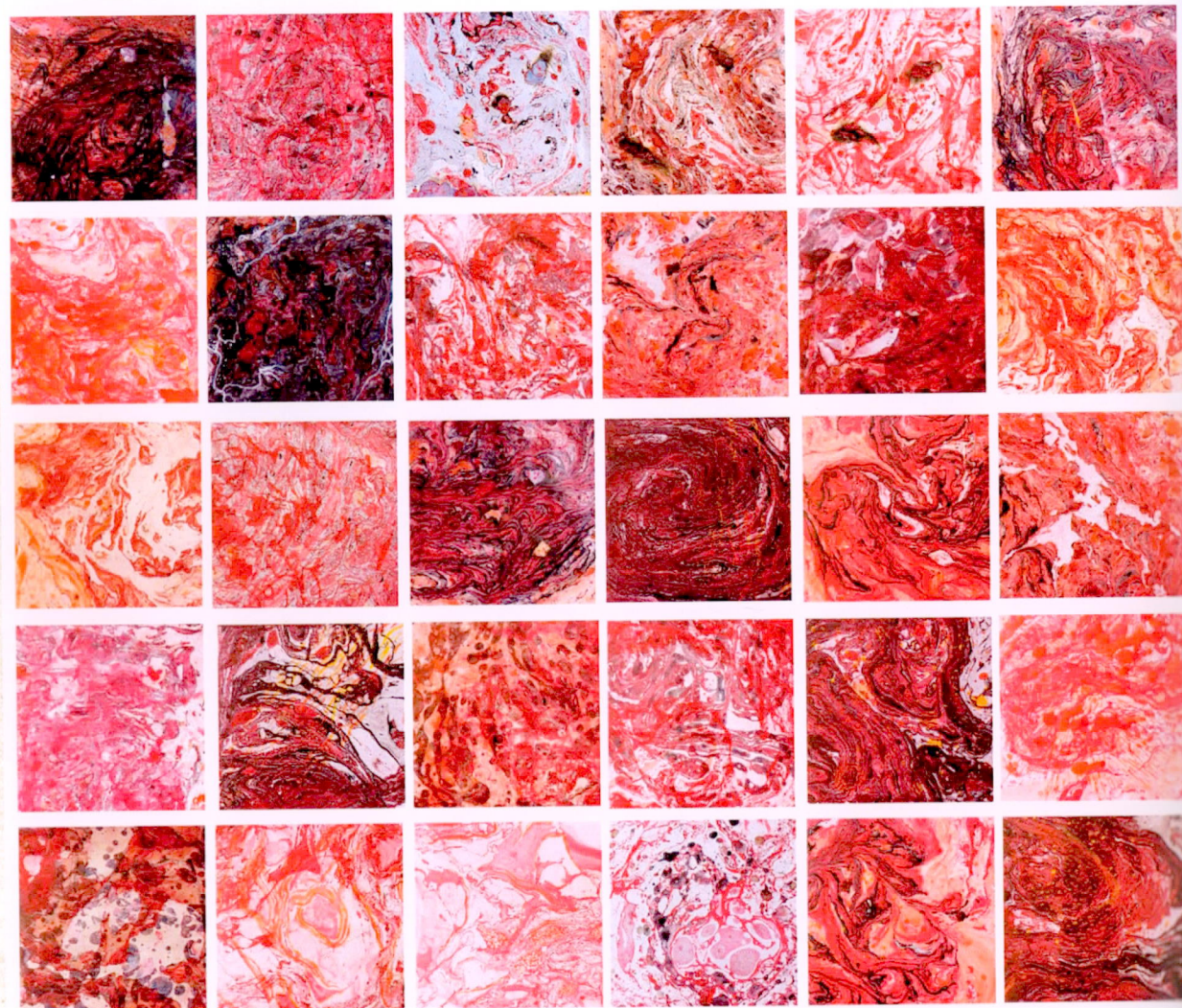
- (2021) Pemateri Workshop Fotografi bersama Pemuda Desa Gedang Kulut Cerme, Gresik
- Pemateri Workshop Logam di Rumah Pilah Sampah Imogiri, DIY
- Pemateri Workshop Seni Ecoprint bersana IPAL Komunal Kaliurang, Sleman, DIY
- Pemateri Workshop Bermain-main Imajinasi Anak Terhadap Sampah Plastik Sekitar di Sekolah Sampah Ringas Trenggines, Bantul, DIY
- Pemateri Workshop Ecoprint Sebagai Karya Seni Bermilai Tinggi di Pondok Budaya Pesantren Kali Opak, Bantul, DIY
- (2020) Juara Favorit Fotografi oleh Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNESA
- Los Seleksi Fase 1 dan Wawancara Karya UOB Painting of The Year 2020

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) PARSESA TRAVESTY ART EXHIBITION 2022
- (2021) Intern at Studio Laksmi Shitaesmi
- Pameran "Buka Rupa Vol.2" di SRD IAIN Surakarta (UIN Raden Mas Said)
- UNESA International Visual Art Exhibition 2021
- Pameran "SENYAWA" di Pondok Budaya Pesantren
- (2020) Pameran Prematruue di Sidoarjo Jatim



## Khotibul Umam (A.K Umam)



**Sejarah Getih**, Cat Akrilik dan Cat Minyak pada Kanvas, 20 cm x 20 cm/Setiap Panel (30 Panel), 2022

## Konsep

Seolah-olah mengajak kita memasuki ruang-ruang kekerasan dan kesadisan terus berulang dalam kehidupan manusia. Peristiwa, konflik, sejarah pertempuran menjadi wadah rekaman yang bisa diproyeksikan pada wilayah pencitraan mental ingatan-memori Konflik Banjarsari 1987, Peristiwa Kota Gede 1947, Sejarah Pertempuran Kota Surabaya 1945 dapat dihadirkan kembali dan ditampilkan seperti visual kesakitan daging tubuh dan pertumpahan darah yang menjadi garis besar pembahasan konsep perwujudan karya lukisan. Karya dengan objek kesakitan tubuh serupa daging dan pertumpahan darah sebagai medium untuk melawan lupa apa yang terdahulu lakukan menjadi ingatan untuk sekarang memiliki tujuan penanda sejarah budaya masyarakat tertentu.



**Khotibul Umam (A.K Umam)** Surabaya, 16 Agustus 1995,  
S1 Seni Rupa Murni, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta (2014-2018)

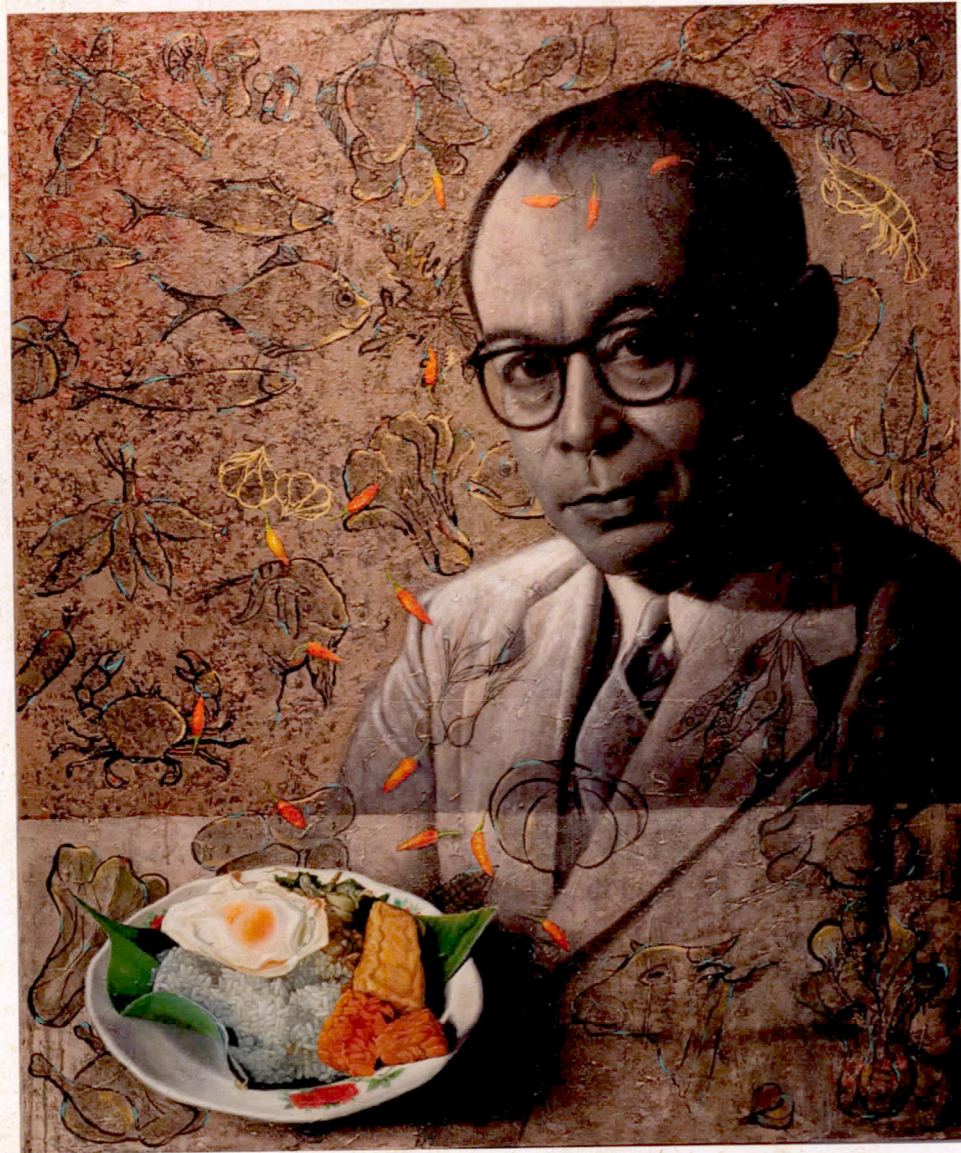
- (2018) Juara 2. Lomba Mural di Artchifest #2 UNTAG SURABAYA, Jawa Timur
- (2019) Juara 3. Lomba Seni Lukis "Satpol PP Care" 89 Tahun Hari Ulang Tahun Satpol PP, di Kantor Pemprov. Satpol PP Surabaya, Jawa Timur 40 Besar Nominator Kompetisi Basoeki Abdullah Art Award #3
- (2020) Juara Harapan 2. Lomba Seni Lukis "Satpol PP Bersama Rakyat Membasmi Corona" di Kantor Pemprov Satpol PP Surabaya, Jawa Timur
- (2022) Nominator pameran seni Matra Kriya Fest, Yogyakarta 2022

## Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) Pameran Seni Rupa Sengkuni ke 3, Gedung Unesa T2, Lantai 3, Kota Surabaya  
Mini Exhibiton "Dodolan Fest ke-2" di Pendopo Rakyat, Pacet, Mojokerto, Pameran Seni, Matra Kriya Fest "From Hands To Something" di Taman Budaya Yogyakarta, Pameran Seni Rupa Sanskara "Merakit Lentera Kehidupan" di Gedung PKBI Yogyakarta
- (2021) Pameran Seni Rupa "Hiatus fest #3" Online (website: artkrutsmix.com) bersama HMJ UGM, Pameran Seni Rupa Sengkuni #3 di Icon Mall Gresik, Jawa Timur, Pameran Seni Rupa Amal (virtual Instagram) "Flying Paper So Heaven" bersama Kelompok Pemuda Bundle
- (2020) Pameran Seni Rupa "Tericak Sandal" di Sanggar Kombokong Seni, Waru, Sidoarjo, Pameran Seni Rupa (virtual Instagram) "Melawan Pandemi" bersama Dewan Kesenian Sidoarjo, Jawa Timur, Pameran Seni Rupa (virtual Instagram) "Eksis Walau Pandemi" bersama HMJ Seni Rupa UNESA Surabaya, Jawa Timur, Pameran Seni Rupa (virtual Instagram) "Waktu Luang" bersama Komunitas Krabel Surabaya, Jawa Timur
- (2019) Pameran Seni Rupa "Timur Liar" di (Batch 4) Karang Taruna Tanggulangin, Sidoarjo, Pameran Seni Rupa "Timur Liar" di Con. Hall Yello Hotel Surabaya, Jawa Timur, Pameran "Word Collage Day" di Omah Koempoel, Kota Batu, Jawa Timur, Pameran Seni Rupa "Re-Mitologisasi" BAAA #3 di Museum Basoeki Abdullah, DKI Jakarta, Pameran Seni Rupa "Kertas" di Pendopo Mojopahit, Cakarayam Kota Mojokerto



## Leni Kariatul Masruroh



**Sarapan Indonesia**, : Pasir, Zinc White, Cat Akrilik dan Cat Minyak pada Kanvas, 100 cm x 120 cm, 2022

### Konsep

Kedaulatan ekonomi dan pangan dicetuskan oleh Mohammad Hatta di awal berdirinya negara Indonesia yang ketika itu sarapan adalah sebuah hal yang mewah karena mayoritas penduduk Indonesia hanya makan sekali sehari. Padahal kenyataannya Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya dengan sumber daya alam. Dengan memperdayakan hasil itu untuk kesejahteraan rakyat, seharusnya Indonesia dapat mencapai kedaulatan ekonomi dan kedaulatan pangan sejak awal Indonesia merdeka. Pada hari ini ternyata cita-cita itu belum dapat tercapai. Kalaupun tercapai, itu merupakan angka-angka semu. Mengapa semu? Karena negara ini dijalankan dengan cara berhutang sehingga sampai hari ini kedaulatan ekonomi dan pangan sulit tercapai.



**Leni Kariatul Masruroh** *Banyuwangi, 7 Mei 1999,  
S1 Seni Rupa Universitas Negeri Malang (2017)*

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) Pameran Kelompok SATUSAMA 2022, Tema "BENDA YANG TAK BENDA"
- (2018) Pameran Hari Jadi Banyuwangi 2018, Tema "OSING SPECTACULAR"



## Muhammad Izzar Fakhruddin



**Last Hope**, Cat Akrilik pada Kanvas, 120 cm X 120 cm, 2022

### Konsep

Dalam perannya, manusia memiliki peran dalam perjalanannya masing-masing, nantinya keberhasilan yang diraih akan mencatatkan manusia dalam sejarah. Karya berjudul "Harapan Terakhir (Last Hope)" ini divisualisasikan dengan menampilkan figur yang sedang berjalan di tengah dataran yang hampa dan suram dengan membawa harapan-harapan baru serta beberapa pandangan tentang realitas yang diharapkan. Dengan konteks bahwa setiap individu mengemban sebuah tanggung jawabnya masing-masing, dengan tidak memandang golongan apapun, pada setiap lintas zaman, tetapi harapan selalu ada menyertai pada tiap insan yang sedang berjuang, dan berusaha.



**Muhammad Izzar Fakhruddin** Lamongan, 28 November 1997,  
S1 Seni Rupa Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2015-Sekarang)

- (2021) Karya terbaik AKSI ARTSY #4 Ride The Passage Art Exhibition, Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta
- (2015) Karya terbaik lukis dasar 1 angkatan 2015 ISI Yogyakarta
- (2014) Juara 3 Desain, Yamaha Mio Matic Fest. Indonesia

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2021) "Black Symptoms" Exhibition, Coffe Wae, Yogyakarta
- "Aksi Artsy #4 Rite The Passage" Art Exhibition, Galeri RJ Katamsi, ISI Yogyakarta
- "Expression" Forum Aliansi Art Project#2 feat. Samata House, Surabaya
- "Abirama" Art Exhibition, Unicorn Creative Space, Surabaya
- (2019) Pameran Angkatan 2015 #2 "Pertamax" Galeri RJ Katamsi, ISI Yogyakarta
- Pameran Seni "Sylverteran", Gereja Paroki, Wedi, Klaten
- Pameran Seni Rupa Sekolah Seni Tubaba "Pindai Sekitar", Tulang Bawang Barat
- Festival Tubaba 2019 "Dari Masa Depan", Tulang Bawang Barat
- Presentasi Sekolah Seni Tubaba "Seni Sore Lambukibang", Tulang Bawang Barat



## Muhammad Nirwan Sambudi



Dalam Merunut Sosok Sutan Takdir Alisjahbana, Cat Akrilik pada Kanvas, Buku, dan Kayu, 108 cm x 88 cm, 2022

### Konsep

Manusia dapat disebut sebagai tokoh jika ia memiliki peranan pada laku zamannya. Sosok pelopor sastra bahasa Indonesia dan budayawan Sutan Takdir Alisjahbana (S.T.A.) menjadi fokus figure dalam karya ini. S.T.A. menekuni bidang bahasa sejak zaman penjajahan Belanda, mulai dari menulis karya-karya sastra, pendirian penerbitan buku-buku, hingga memodernisasi tata Bahasa Indonesia. Apa yang dilakukannya turut berkontribusi besar dalam perkembangan bahasa Indonesia yang dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat hingga saat ini.



**Muhammad Nirwan Sambudi** Cirebon, 25 Mei 1998,  
S1 Seni Rupa Murni, Institut Kesenian Jakarta (2017- 2021)

- (2022) Gallery Sitter – MAGISTER RAFFAELLO – Ciputra Artpreneur – Jakarta  
Gallery Sitter – Indonesian Woman Artist #3 – Galeri Nasional Indonesia – Jakarta  
Gallery Sitter – Distrik Seni Sarinah – Jakarta
- (2021) Gallery Sitter – Jakarta Biennale 2021 – Jakarta  
Gallery Sitter – Pameran Seni Rupa “Tukeran Tete” – Pasific Place – Jakarta
- (2020) Designer Grafis – Galeri Saku – Jakarta  
Program Kerja Praktek – Jatiwangi Art Factory – Majalengka

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) Pameran Bandung Art Book Thee Huis Gallery, Bandung  
Pameran Seni Rupa “ESCAPISM” Galeri Saku, Kukira Coffee & Artspace – Jakarta
- (2021) Pameran IMAJI REMPAH CIREBON: 1880/ 2021 Rumah Cirebon Space – Cirebon  
Pameran Biennale Seni Rupa Jawa Barat “Sintesis” Thee Huis Gallery, Bandung  
Pameran Virtual Festival Kesenian Indonesia Ke-XI website Artstep  
Pameran Seni Rupa Daring “CARAKA BUMI” Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta  
Pameran Seni Rupa Daring “GOKS #2” Prodi Seni Rupa Murni IKJ  
Pameran Seni “Ungkapan Nir-suara” Komunitas Rumah Tuli Jatiwangi
- (2020) Virtual Exhibition “ASAL LOKAL” Vol 3 Surakartist Art Collective Behance  
Pameran Seni Rupa Daring “GOKS” Prodi Seni Rupa Murni IKJ  
Pameran Daring MANIFESTO VII “PANDEMI” Galeri Nasional Indonesia  
Virtual Exhibition “TONAWI MANA” Udeido Papua Art Collective  
Pameran Online “SOS Exhibition” website Artstep & Instagram @sos\_exhibition  
Pameran Online “Pasthemic After Pandemic Wishlist” website Artstep  
Pameran Online “Solitude Union” website Artstep  
Pameran Ekspresi Seni Kolaboratif “Tentang Jakarta” Hasil Workshop bersama Roger Colombik (Texas USA) Galeri Seni Rupa IKJ, Fakultas Seni Rupa IKJ, Taman Ismail Marzuki – Jakarta



## Muhammad Ryan Nur Hidayatullah



Saksi Bisu, Cat Akrilik pada Kanvas. 110 cm x 100 cm. 2022

### Konsep

Setiap peristiwa pasti meninggalkan tempat dan benda-benda menjadi perangkat pendukungnya. Setiap ideolog akan terjadi situasi bersinggung saling bertukar pikiran, di situlah terjadi momen penting yang sangat berarti terciptanya suatu ide dan gagasan. Dalam menghargai situasi tersebut, tempat selalu menjadi keharusan peran utama untuk melatarbelakangi di setiap buah bibir ideologinya. Karya ini menampilkan suasana tempat yang kerap menjadi lahirnya suatu buah pikir dalam menghadapi setiap zamannya. Entah hanya menjadi ruang keluh kesah yang saling menghargai dalam meghadapi kehidupan, benda-benda tersebut sudah menggambarkan situasi bagaimana hangatny dialog yang tercipta.



**Muhammad Ryan Nur Hidayatullah** Mojokerto, 12 Juli 1997,  
S1 Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

- (2021) Karya Terbaik Murni Award Aksi Artsy 4 "RITE DE PASSAGE", Yogyakarta
- (2015) Terbaik Lukis Dasar 1 angkatan 2015 ISI Yogyakarta
- (2014) Juara harapan 2 Lomba Kopetensi Siswa (Seni Lukis), Palembang
- Juara 1 "Uniknya Kotaku" FABER CASTLE Art Graphic, Surabaya
- (2011) Juara 1 Lomba Poster memperingati Hari Kusta Sedunia di RS. Sumberglagah, Mojokerto

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2021) JATIM BIENNALE IX "KELANA" di Samata House, Surabaya
- "Malam Puisi Airlangga" di Samata House, Surabaya
- JATIM BIENNALE IX "PERMISSIVE" di Jejakmu cafe, Mojokerto
- "Aksi Artsy 4" di Galeri R.J. Katamsi, Yogyakarta
- (2020) "Aksi Artsy 3" di Galeri R.J. Katamsi, Yogyakarta
- "Bukan Tempat Kencing Kolektif" di Puworejo
- (2019) "PERTAMAX" di Galeri R.J. Katamsi, Yogyakarta
- "OTW" di Galeri Kelas Pagi, Yogyakarta
- "MIRROR" di Galeri Raos, Batu



## Muhammad Yusya



**Dame**, Cat Akrilik pada Kanvas, 120 cm x 80 cm, 2022

### Konsep

Pemerintahan SBY-JK menghadapi sejumlah konflik di dalam negeri. Salah satunya adalah Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang telah berdiri sejak 1977. Pemberontakan ini terus berlangsung hingga 30 tahun lamanya, dan pada tahun 2004 bencana Tsunami besar menerjang Aceh dan menjadi momentum terjadinya rekonsiliasi di Serambi Mekkah. Para petinggi GAM akhirnya menyetujui adanya perundingan keduanya. Hingga akhirnya kedua beah pihak menandatangani kesepakatan pada 15 Agustus 2005. Salah satunya Aceh menjadi bagian wilayah Indonesia sebagai daerah istimewa yang bisa menerapkan syariat Islam dan memiliki partai lokal. "DAME" berasal dari Bahasa Aceh yang artinya Damai. Karya ini terinspirasi dari sebuah konflik yang terjadi di Aceh. Perdamaian adalah langkah awal terciptanya keharmonisan dan berakhirnya kesedihan. "Pat Ujeyn Yang Han Pirang, Pat Prang Yang Han Yang Reda" Tiada hujan yang tak berhenti, dan tiada perang yang tak berakhir.



**Muhammad Yusya** Aceh, 27 April 1999,  
SI Institut Kesenian Jakarta

- (2018) Lomba Mural di Universitas Muhammadiyah Juara 1  
Peserta Lomba Mural di Eco Plaza Citra Raya  
Lomba Mural Asian Game 2018
- (2017) Lomba MTQ Cabang Kaligrafi Kontemporer Pria Sebagai Juara 1 di Aceh Timur

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2021) Pameran Caraka Bumi
- (2019) Pamerah Level Up



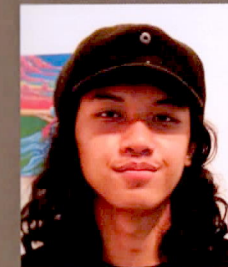
## Prakadetto Alansa



Pendidikan dan Kemajuan Bangsa, Cat Akrilik dan Cat Minyak pada Kanvas. 100 cm x 80 cm. 2022

### Konsep

Pendidikan merupakan sumber dari segala sumber kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia yang merdeka dan kompeten adalah aset yang sangat berharga bagi suatu bangsa. Kemampuan Indonesia bersaing dengan negara lain adalah hasil dari pendidikan kita, terutama dalam bidang teknologi. Mewabahnya startup adalah bentuk kemajuan Indonesia dalam berbagai bidang. Dilukiskan Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh yang sangat berpengaruh bagi keadaan bangsa saat ini, dengan warna merah sebagai latar menyimbolkan tentang keberanian beliau dalam memperjuangkan pendidikan untuk Indonesia. Beberapa logo startup sebagai bentuk kemajuan bangsa dalam berbagai bidang khususnya teknologi. Dan latar hitam sebagai simbol bahwasannya secara tersirat pendidikan telah membawa dampak yang signifikan bagi bangsa yang mana orang sering lupa akan peran pentingnya.



**Prakadetto Alansa** Gunungkidul, 15 April 2002,  
SI Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2020-Sekarang)

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) Pameran Telaah Rasa by SA.TU Kolektif
- (2021) Pameran Bersama Seni Rupa Murnil ISI Yogya Angkatan 2020 "Regang Redap"  
Metamorfosart International Art Exhibition  
Pameran Virtual UNJ "Susah Seneng Rame Rame"  
Pameran Virtual "Unjuk Rupa" Telkom
- (2020) Pameran Mahasiswa FSR ISI Yogya



## Rizki Rizaldi



**Kak Seto**, Cat Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 100 cm, 2022

### Konsep

Perkembangan anak dapat didefinisikan sebagai proses di mana anak mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Bisa dikatakan, perkembangan mengacu pada urutan perubahan fisik, bahasa, emosi, dan pemikiran, yang terjadi pada anak sejak lahir hingga awal masa dewasa. Peran penting tersebut sangatlah diperhatikan oleh salah satu tokoh yang peduli terhadap dunia Pendidikan dan anak-anak yaitu Kak Seto. Lewat karya ini, perupa menyampaikan bahwa bangsa Indonesia patut bersyukur dan berterima kasih memiliki seorang "Kak Seto". Beliau banyak berjasa mendirikan tonggak-tonggak dasar pendidikan anak dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang baik, berprestasi, dan dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Karyanya akan menjadi inspirasi generasi muda Indonesia



**Rizki Rizaldi** Jakarta, 15 Juni 1996,  
Program Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta

- (2018) Tutor for "DOUS Workshop Painting"  
Tutor Workshop: Hand Painted Cap di HABIBIE FESTIVAL  
Tutor Workshop: Painting Ornament on Sling Bag di The Food Opera, Bandung  
Tutor Workshop: Pouch Painting Workshop di Female Daily Network Event  
Intern Art Teacher in SMA N 41 Jakarta  
Extracurricular Teacher di ACOLABS, SMA Labschool Jakarta
- (2017) Founder of Ornare Studio (2017 - Now)
- (2016) First Place Winner Poster Design Competition, "Hindari HIV/ AIDS"  
by Kementerian Sosial RI

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2021) Exhibitor in SoulUSee, Jakarta



## Rizki Rizaldi



**Kak Seto**, Cat Akrilik pada Kanvas. 80 cm x 100 cm, 2022

### Konsep

Perkembangan anak dapat didefinisikan sebagai proses di mana anak mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Bisa dikatakan, perkembangan mengacu pada urutan perubahan fisik, bahasa, emosi, dan pemikiran, yang terjadi pada anak sejak lahir hingga awal masa dewasa. Peran penting tersebut sangatlah diperhatikan oleh salah satu tokoh yang peduli terhadap dunia Pendidikan dan anak-anak yaitu Kak Seto. Lewat karya ini, perupa menyampaikan bahwa bangsa Indonesia patut bersyukur dan berterima kasih memiliki seorang "Kak Seto". Beliau banyak berjasa mendirikan tonggak-tonggak dasar pendidikan anak dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang baik, berprestasi, dan dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Karyanya akan menjadi inspirasi generasi muda Indonesia



**Rizki Rizaldi** Jakarta, 15 Juni 1996,  
Program Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta

- (2018) Tutor for "DOUS Workshop Painting"  
Tutor Workshop: Hand Painted Cap di HABIBIE FESTIVAL  
Tutor Workshop: Painting Ornament on Sling Bag di The Food Opera, Bandung  
Tutor Workshop: Pouch Painting Workshop di Female Daily Network Event  
Intern Art Teacher in SMA N 41 Jakarta  
Extracurricular Teacher di ACOLABS, SMA Labschool Jakarta
- (2017) Founder of Ornare Studio (2017 - Now)
- (2016) First Place Winner Poster Design Competition, "Hindari HIV/ AIDS"  
by Kementerian Sosial RI

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2021) Exhibitor in SoulUSee, Jakarta



## Shavierra Arvinda



**The Wheel of Change**, Menggores, Transfer Foto, dan Melukis pada Cermin, 110 cm x 97 cm (@d 30 cm), 2022

## Konsep

Kita manusia adalah sistem yang kompleks, meliputi kehidupan batin (pikiran dan perasaan kita), kebiasaan perilaku, dan lingkungan eksternal yang memiliki dampak besar perubahan pada kita. Perubahan menyiratkan perbedaan esensial yang sering kali mengakibatkan penggantian satu hal dengan hal lain. Hal tersebut dilakukan dalam perjuangan Kartini di zaman dahulu yang memberikan makna kuat dan perubahan besar bagi kaum perempuan zaman modern.



**Shavierra Arvinda** Jakarta, 3 Agustus 1998,  
Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta (2016-Sekarang)

- (2022) Visual Art Teacher in Sekolah Perkumpulan Mandiri
- (2022) Creative Director of SKY Ornare
- (2020) Extracurricular Teacher: Visual Art in SDI AlHadriyah
- (2020) Secretary of Biro Kesekretariatan HIMA Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta
- (2017) Selected as an exhibitor in "All The Small Things", Qubicle, Jakarta
- Selected as an exhibitor in Dongkrak Seni Universitas Indonesia, Kuningan City,
- (2015) Selected as a participant in "Belajar Bersama Maestro" from Directorate of Arts, Ministry of Education and Culture

## Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2020) Exhibitor at IDENTITAS Exhibition, Jakarta



## Siska Ayu Nadia



**Hikayat Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto**, Cat Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 99 cm, 2022

### Konsep

Terinspirasi dari tokoh Haji Oemar Said, atau yang lebih dikenal HOS Cokroaminoto. Beliau sebagai pendiri organisasi Islam pertama di Indonesia. Memiliki 3 murid tersohor yang berguru padanya. Sepeninggal beliau, ketiga muridnya ini kemudian saling berselisih karena berbeda paham. Pemahaman mereka ini kemudian memengaruhi pembentukan ideologi masyarakat berikutnya dan seterusnya. Walau pada intinya, Pak Cokroaminoto hanya ingin mengajarkan ilmu kebenaran untuk menjauhi jalan kebathilan. Dua jalan ini disimbolkan dengan dua sisi yang berbeda satu sama lain untuk membedakan hal mengerikan dan menyenangkan batin/ruh.



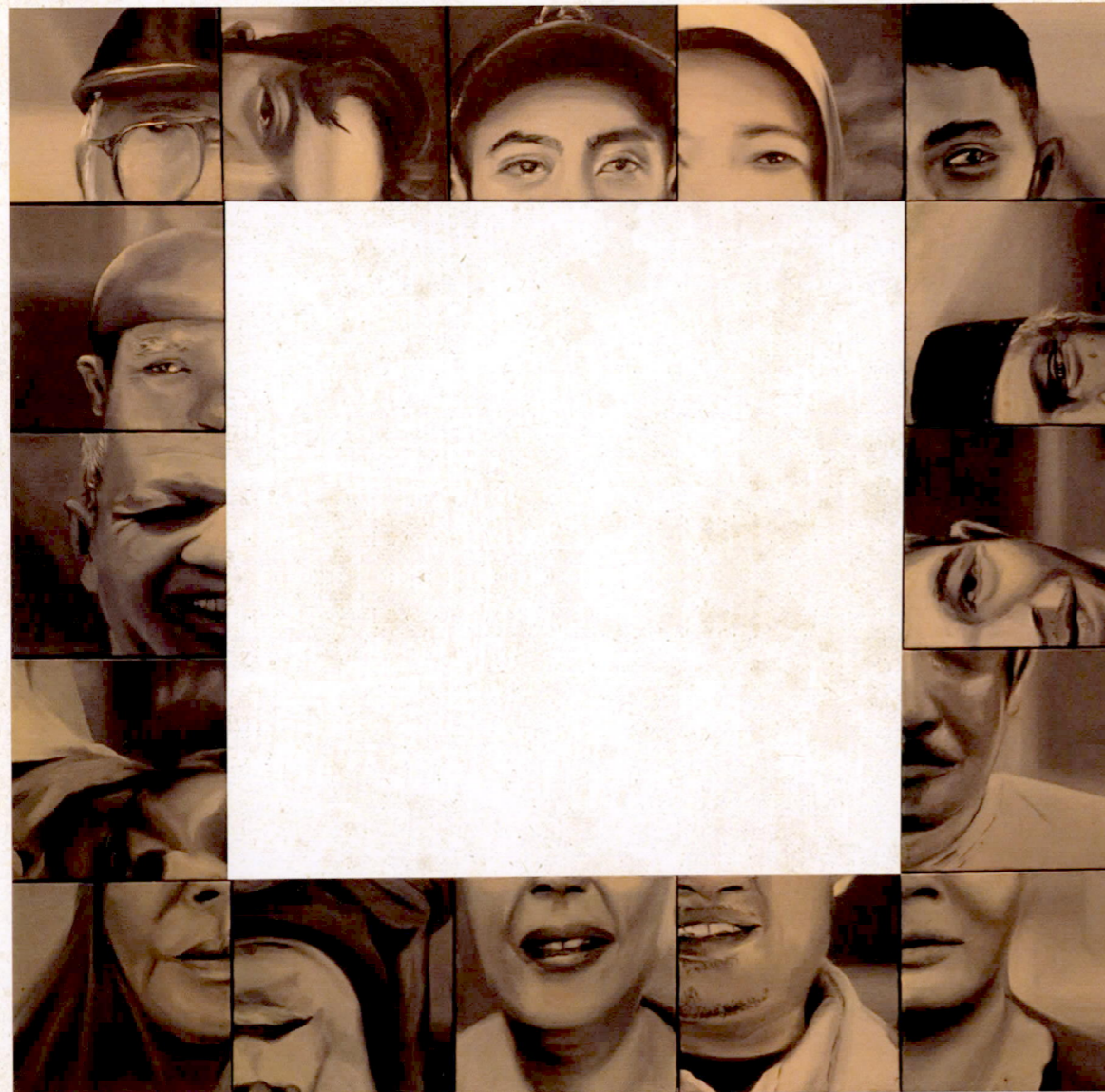
**Siska Ayu Nadia** *Tasikmalaya, 5 Agustus 1996*

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

(2022) Mengikuti pameran terbuka di Tasikmalaya, dalam rangka acara Bulan Menggambar



## Tamara Maharani Alamsyah



**Marjin**, Cat Akrilik dan Cat Semprot pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2022

### Konsep

Masyarakat marjinal disebut sebagai sekelompok orang yang terpinggirkan oleh sebuah tatanan masyarakat baik dalam ekonomi, pendidikan dan budaya yang tidak mendukungnya. Keterpinggiran ini membuat kelompok masyarakat marjinal dianggap tidak penting serta tidak signifikan dalam tatanan masyarakat. Dalam kesehariannya, Tamara banyak bertemu dan berbincang dengan kaum marjinal yang berada di sekitar lingkungannya. Tamara menyimpulkan bahwa bahkan kaum marjinal itu sendiri tidak menganggap penting keberadaannya dalam masyarakat. Berada dalam posisi marjin membuat seseorang menganggap rendah dirinya dan seringkali memandang terlalu tinggi terhadap orang yang berada di "tengah". Padahal, kaum marjinal sendiri hadir sebagai penyokong dan penopang yang penting dalam masyarakat.



**Tamara Maharani Alamsyah** Palembang, 20 September 2002,  
*Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung (2020-Sekarang)*

- (2022) General Committee, Bandung Photography Triennale  
Head of Art Creation Department, Visual Art Student Aggregate (VASA ITB)  
Archives Intern, Center For Indonesian Visual Art Studies  
(CIVAS ITB) x Galeri Soemardja
- (2021) General Committee, Printmaking Today Exhibition, Selasar Sunaryo  
Vice Head of Design, International Youth SRE: Essay Competition (2021)

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) KNOCK KNOCK Vol II Exhibition, Kapital Space, Bandung
- (2021) Printmaking Today Exhibition, Selasar Sunaryo, Bandung  
Merakit Ruang Exhibition Its. LOCO, Bandung  
Wino Mino: An Experimental, 2021 Online Exhibition  
Woka Voka: Pameran Akademik TPB FSRD ITB 2020, 2021 Online Exhibition



## Valentino Febri (Valent)



**Momentum Kebangkitan**, Cat Minyak pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2022

### Konsep

Kita tidak bisa lepas dari bagian tokoh bangsa yang sudah berjuang demi peradaban sekarang ini. Kita merupakan buah pemikiran dan semangat dari para pejuang dan tokoh tersebut. Indonesia memiliki banyak tokoh-tokoh nasional yang menginspirasi, banyak dari kita ikut melanjutkan semangat perjuangan dari tokoh tersebut. Karya seni saya terinspirasi dari seorang Jenderal Besar Sudirman yang terkenal dengan perangnya. Sosok yang dekat dengan rakyat itu membuat saya ingin menghadirkan momentum gugurnya beliau sebagai seorang tokoh bangsa atau pahlawan yang banyak dikenal.



**Valentino Febri** Yogyakarta, 16 Februari 1992,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

(2016) Finalis Basoeki Abdullah Art Award, Jakarta  
(2015) Finalist UOB Painting of The Year, Jakarta

### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

(2022) Pameran tunggal "The Happy Culture", Kopi 3x, Jakarta  
Pameran bersama Art Moment, Jakarta  
(2021) Pameran bersama The Beginning, Kopi 3X, Jakarta  
Pameran bersama The Milestone, Artotel Jakarta, Artotel Jogja  
(2020) Pameran bersama RASA, Alila Seminyak, Bali  
(2019) Pameran bersama KOSEN Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta



## Vincent Prijadi Purwono



Aku Adalah SepurVin, Kolase Foto & Cat Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2022

### Konsep

Saya adalah anak berkebutuhan khusus yang sangat senang melukis sejak Sekolah Dasar, dari kecil saya suka dengan kereta api karena kereta api merupakan tempat yang saya inginkan untuk belajar segala hal, sehingga kereta api selalu mewarnai lukisan saya. Aku Adalah SepurVin karakter penggambaran diri saya, superhero yang siap mengantarkan semua teman yang sudah kenal maupun belum kenal ke berbagai tujuan mereka masing-masing. Sepur merupakan idola saya sejak kecil karena dari sepur banyak hal membuat saya bisa belajar dan mengerti apa itu saling mengenal antara saya dan teman-teman. Sepur atau kereta api adalah ideologi yang ku pahami sebagai penjelasan lukisanku dan penggambaran sosok yang luar biasa apabila menjadi pemimpin bangsa.



### Vincent Prijadi Purwono *Surabaya, 13 Oktober 2003*

- (2021) Lukisan dengan judul KAI 78th terpilih dalam Open Call di Houston, USA dan dipamerkan sejak 4 Februari –4 Maret 2022.
- (2020) Lukisan dengan judul MY TRANSPORTATION terpilih dalam Open Call di Minnesota, USA dan dipamerkan di HOPKINS ART CENTER, 9 Januari – 20 Februari 2020 dan menjadi pemenang juara ke 3 kategori Lukisan Acrylic
- (2019) Pameran lukisan pemenang didalam acara FESTIVAL BEBAS BATAS 2019 di ISI Solo Pemenang Lomba lukis HOPE & SPIRIT, juara 1 di Jogjakarta

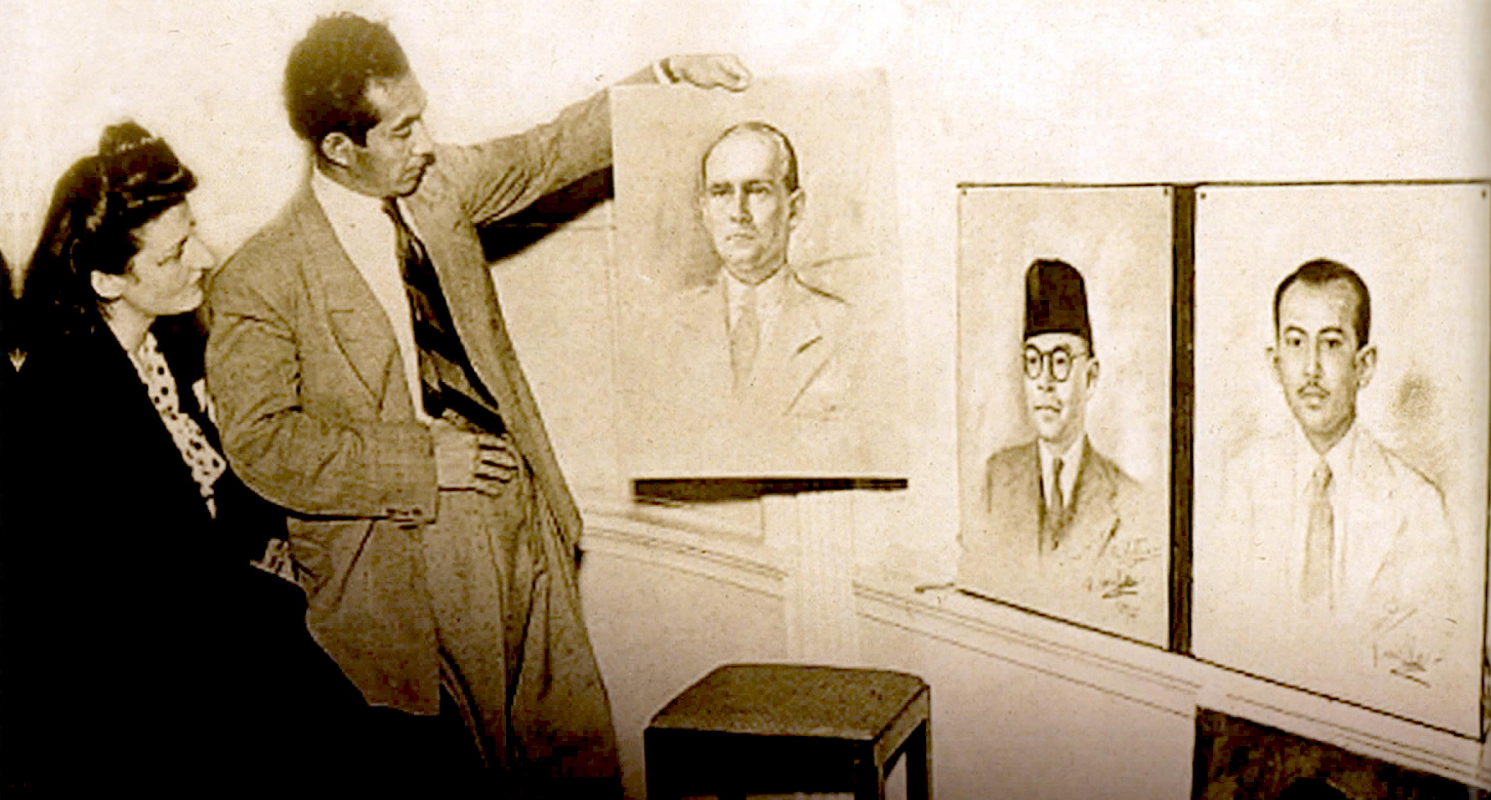
### Pameran dalam 3 Tahun Terakhir

- (2022) Pameran bersama 15 Pelukis "SHOULD WE SLOW DOWN" di Vinautism Gallery, Surabaya
- (2019) Pameran tunggal tema Fire Vibration Vincent di Hotel Shangrilla, ACSE tingkat Asia Tenggara  
Pameran bersama Pelukis se-Surabaya PURBANGKARA di Taman Budaya Surabaya  
Pameran tunggal tema Cinta Kereta Api di Stasiun Gubeng dalam rangka HUT KAI KE 74  
Pameran Batik dengan tema Batik Nusantara di LA SALLE Surabaya  
Pameran tunggal tema Dunia Vincent di BJTI  
Pameran tunggal tema Duniaku di Hotel Shangrilla dalam acara FORKASI  
Pameran bersama di Hotel Bumi Mandiri dalam acara AUTISM AWARENESS INDONESIA  
Pameran lukisan tema Keretaku di Hotel Shangrilla dalam acara FORKASI



# IDEOLOGISASI KEBANGSAAN BASOEKI ABDULLAH

"Arsip-arsip yang selama ini ditemukan di sejumlah media, sengaja dihadirkan dalam pameran ini. Tujuannya untuk membuktikan bahwa Basoeeki Abdullah telah memerankan diri sebagian bagian dalam proses ideologisasi kebangsaan. Ia banyak melukis para pahlawan dan terekam sebagai dokumentator para tokoh di masanya. Untuk itulah peran pelukis sebagai ideologi maupun pencatat sejarah tidak bisa dilupakan. Ia perlu dikenang telah memulai gagasan bahwa melalui kerja visual (melukis) para tokoh, ideologi, dan wacana kebangsaan terekam kuat, sekaligus menghasilkan artefak yang tinggi nilainya."



## Arsip : Dictiart Laboratory

Djawa Baroe, Sidang Tjoei  
Sangi-In Jang ke II

# Djawa Baroe

10

2604

## SIDANG TJOEO SANGI-IN JANG KE-II MENARIK GARIS PERBANDINGAN!

dictiart  
laboratory

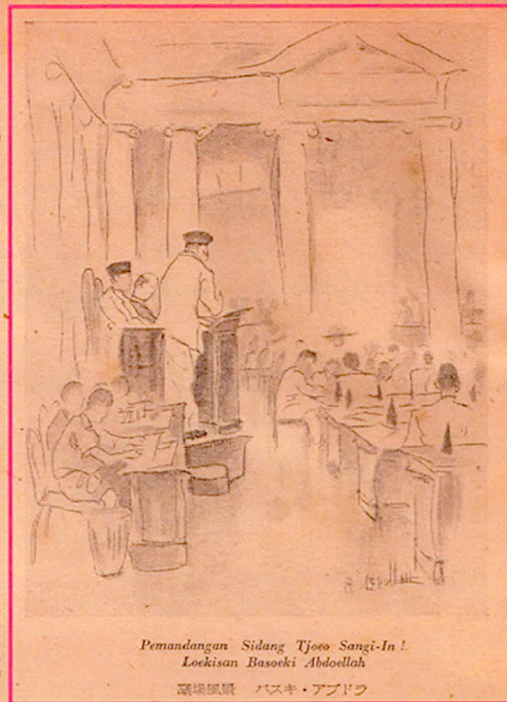
Kesan Giti Soekardjo Wirjopranoto

Dari 43 anggota, maka pada pemboekaan Tjoeo Sangi-In dalam boelan 10 tahoen j. l. ada 2 anggota jang tidak toeroet hadir : Dr. Boentaram dan saja.

Waktoe itoe kita berdoea ada di Sjonan sedang menoennggoe kapal oentoek balik ke Djakarta dari perdjalanjan melawat ke Tokio. Djadi bagi saja ialah pertama kali ini, toeroet bersidang di Tjoeo Sangi-In. Oleh karena itoe, ada baiknja djoega saja mentjeriterakan satoe doea hal sebagai kesan-kesan saja.

Sebeloen saja mentjeriterakannya, perloe saja terangkan, bahwa tempat Tjoeo Sangi-In jaitoe gedoeng Volksraad dahoeloe jang terletak di Pedjambon, bagi saja tidak asing lagi. Sedjak tahoen 1931 sampai Balatentera Dai Nippon masoek ke Djakarta, djadi selama 11 tahoen, saja mendjadi anggota Volksraad sebagai wakil dan atas pilihan ra'jat di Djawa Timoor. Saja mengenal semoea kamar-kamar, tempat perpoestakaan, dan jang penting mengenal poela tempat rapat besar zaman Belanda. Tempat rapat besar itoe disoeboet kolom berenang. Sebab apa? Sebab tempatnja ada dibawah, persis dibawah bak-berenang. Dizaman Volksraad, djika ada rapat, tiap-tiap anggota bisa keleuar masoek sesoeaka-soekanja sendiri. Boleh datang lambat, boleh pergi poelang lebih doeloe. Selama rapat, belch berdiri dan berkoempool-koempool, merokok dsb. Dengan pendek, atoeran ketertiban tidak ada. Sekarang djalannja Sidang Tjoeo Sangi-In lain sekali. Semoea anggota sama-sama masoek, sama-sama keleuar. Masoek keleuar memberi hormat kepada bendera Hinomaroo. Selama rapat, tidak pantas berdjalan-djalan atau berkoempool-koempool. Selama wakil Pemerintah atau anggota hitjara, tidak pantas poela mengadakan „interruptie“. Semoea ini, berarti memperhatikan djalannja rapat, memperbaiki soesana rapat, mendjoendjoeng tinggi nama dan kedoeoedoen Tjoeo Sangi-In. Pendek kata, sifat resmi lebih-lebih ternjata dan terasa. Inilah soeatoe kesan jang agak penting.

Selain dari itoe, jang menarik hati saja, ialah perhoesongan antara wakil-wakil Pemerintah dengan anggota. Boekan saja perhoesongan itoe didasarkan atas persaudaraan, melainkan atas saling pertjajaan. Sikap Pemerintah dan ra'jat jang diwakili oleh anggota-anggota Tjoeo Sangi-In, boekan lagi 3, 2, melainkan 1. Saja oelangi 1. Satoe sikap, satoe toedjoean, satoe maksod. Sikap seroeapa itoe tidak terdapat dalam Volksraad dahoeloe. Djoega tidak terdapat di parlemen Belanda, Ingeris, Amerika. Parlemen di Amerika, Ingeris, djoega Volksraad dahoeloe ialah „tempat oentoek perlawanan“. Pemerintah melawan wakil ra'jat, wakil ra'jat melawan Pemerintah. Partai ini melawan partai itoe, anggota ini melawan anggota itoe. Rasa persatoean tidak ada. Oleh karena itoe djatoehlah deradjat parlemen, goegoerlah poela boenga demokrasi.



Pemandangan Sidang Tjoeo Sangi-In!  
Loekisan Basoeeki Abdoellah  
議場風景 バスキ・アブドラ

Dengan adanja partai-partai di parlemen maka kepentingan ra'jat, kepentingan negara, diboeat kedok oentoek menjemboejikan kepentingan partai jang dalam hakekatnja ialah kepentingan segolongan, misalnja golongan kapitalis, kelas, agama dsb.

Bagaimanakah tentang anggota Tjoeo Sangi-In? O, lain sekali halnya. Anggota Tjoeo Sangi-In satoe persatoe, merasa bebas dari godaan individualisme alias sifat perseorangan. Anggota tidak membela kepentingan seorang-seorang, atau kepentingan segolongan, melainkan semoea anggota seia-sekata, bersama-sama dengan Pemerintah mentjoeerahkan segala-galanya kepada kepentingan negara, jaitoe pembentoeaan Djawa Baroe. Djawa Baroe sebagai soeatoe pasoeakan jang dengan gagah berani menjerboe kedalam Perang Soetji. Semoea anggota dengan gotong-rojoeng sama-sama memioek tangoeng djawab.

### 第二回中央参議院の感想

スカルジヨ職員

四十三名の議員の中、第一回中央参議院に二人の議員が出席した。それはアンタラン職員と私である。ちようど當時私達二人は朝日の船客であった。だが、私達にとっては今回の船客が初めてなのである。こゝに少しばかり、私の中央参議院に対する感想を述べよう。

アンタランにある中央参議院議事堂は、舊旧議事堂の議事堂で、私にとっては、既に馴染みのものである。二五九一年以来、日本軍がジャカルタに入城するまで、即ち、十一年に亘つて私は東部ジャバワ住民代表として又議事堂として、議事堂に所を有して来たので、この議事堂のすべての部室は皆知つてゐる。旧議事堂時代、この水噴壺を水泳プールと呼んでゐた。なぜこれをプールといつたかといふと、噴壺が下の方に陥んでゐて、ちようど水泳プールのやうな恰好をしてゐたからである。そ

して會議が始まると各議員は勝手な順序に議場を出たり入つたりし、遅刻するものもあれば先念に失敗して歸つて行くものもある。會議中も立つ議席があるかと思ふと、騒く集つて話する者もあり、煙草のむものもある。要するに静寂なぞといふものは全然なかつた。こゝの現在の會議の進行の仕方はまるで違ふ。

全議員は入るにも出るにも皆一齊に出入し、そして出入には必ず目録の丸の順に發言する。會議の進行がバラバラなつたり、騒がしく密り集ることなどは勿論なく他の議員が發言中妨害するやうな事得る者もな。これは皆が會議の進行に関心を集中し、會議の發言をよよくし、中央参議院の名譽を保持してゐるからである。要するに中央参議院の審議ぶりから眞實さと眞面目さを感じる。これが私の中央参議院から得た一つの大きな印象である。

この他私がひどく関心を置いた点は他でもない。行政當局の人々と議員の關係である。暫く疑問が、發言とかいふたのでなく、それ以前に發言もつづいてゐる。米英露露、

ジャバ建設といふ一つの目的に聚つて來り、衆議院に相違し、議事の進行ぶりであつた。かくも力強い發言が今まであつたであらうか、旧議院會議などでは勿論見られなかつたところである。國民會議はあつては、和蘭王國會議にしてもイギリス、アメリカの議會にしても見出すことは出来なかつた。米英露露の議會にしても、或ひはこゝの旧議院會議にしろても要するに一つの點に聚つた。政府は国民の代表に対して責任、一方住民は政府に対して責任があつた。責任は互に相担ひ、国民の利益と政府の利益などといふものは互に自身自身の利益を犠牲するに利用したつてはなかつた。現在の中央参議院はどうであるか、それはまるで違つたものである。今の中央参議院は折個人主義から脱却して軍政體と一體となりすべてを公衆のために、新ジャバ建設のために集げんとしてゐる。この忠告を明確に説くか否かそれがどうも助けがたいことに責任を擔ひ、一身を投じて新ジャバを建設しよう、といふ氣概に燃えてゐるのである。



Arsip :  
Mikke Susanto  
Dictiart Laboratory

Stamp with Basoeki  
Abdullah's painting



# DWITUNGGAL



YAYASAN idayu

Arsip :  
Dictiart Laboratory

Basoeki Abdullah,  
Dwitunggal, 110x148 cm,  
oil on canvas, 1975.

YAYASAN IDAYU  
Gedung Kebangkitan Nasional  
Jl. Dr. Abdul Rakhman Saleh 26  
Jakarta Pusat  
INDONESIA



"DWITUNGGAL", karya pelukis Basoeki Abdullah 1975  
ukuran 1,10 x 1,48 cm  
Hak cipta Yayasan Idayu Jakarta  
Foto: Repro oleh Dr. Edwin Djuanda

Sumber foto:

1. Deppen (Jakarta)
2. Ipphos (Jakarta)
3. Yayasan Bung Karno (Jakarta)
4. Majalah "Prisma" (Jakarta)
5. Dibawah Bendera Revolusi jilid I dan II (Jakarta)
6. Ridwan (Jakarta)
7. Sumanang (Jakarta)
8. Yusuf Rasjidi (Muntok-Bangka)
9. Idayu (Jakarta)

© No.: Y1.091.I/08.1980  
Dicetak oleh PT Inti Idayu Press - Jakarta





67

**NOP. 1977**

*majalah*

**PEMBINAAN PENDIDIKAN**

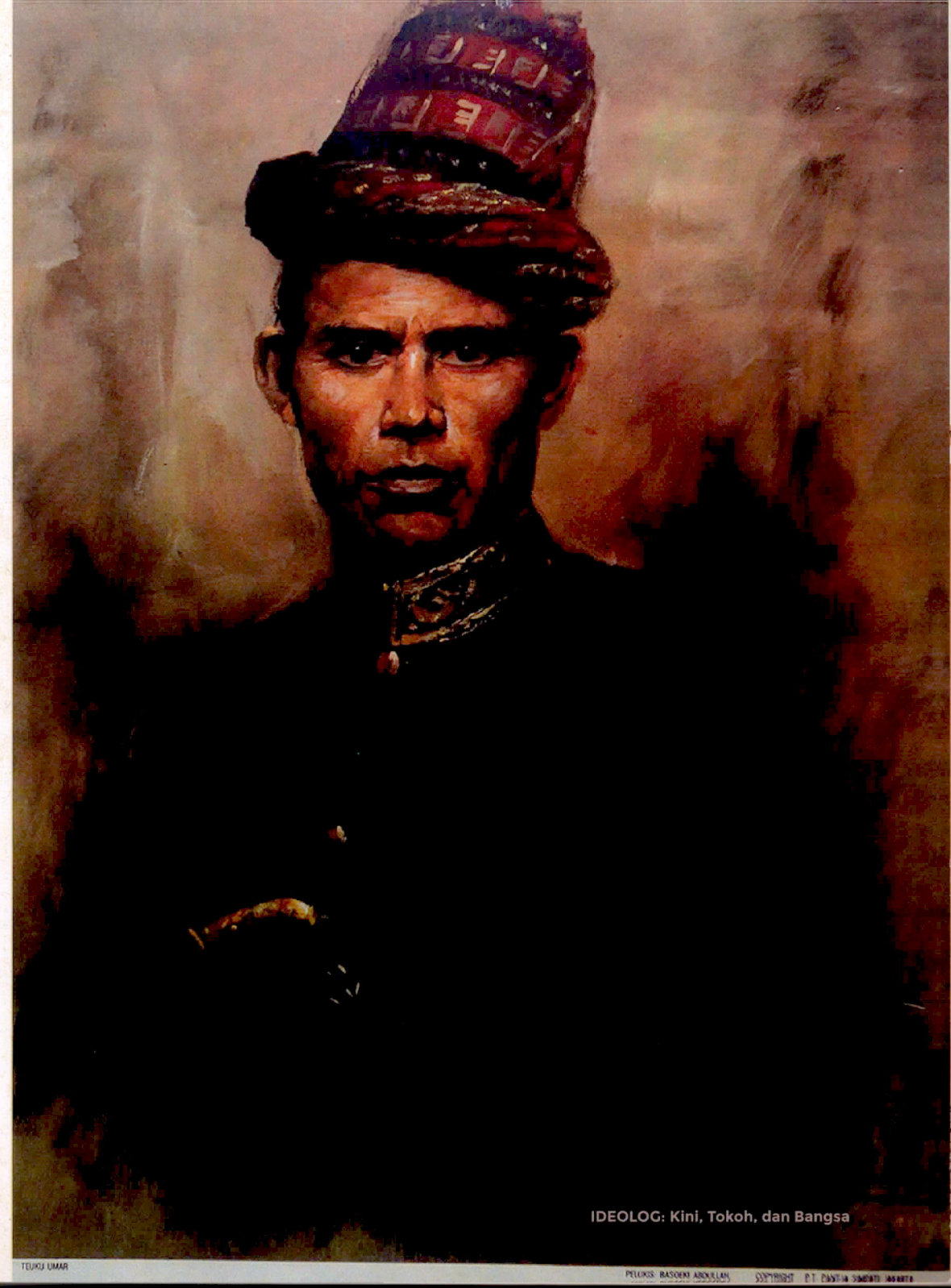
Arsip :  
**Dictiart Laboratory**

Portrait of Teuku Umar by  
Basuki Abdullah, poster,  
1963

Arsip :  
**Dictiart Laboratory**

PEMBINAAN PENDIDIKAN  
Lukisan Basuki Abdullah  
judul Pattimura untuk  
cover depan, 1977

IDEOLOG: Kini, Tokoh, dan Bangsa



IDEOLOG: Kini, Tokoh, dan Bangsa

TEUKU UMAR

PELUKIS: BASUKI ABDULLAH    HAK Cipta: P.T. PANGRAH SIBIRATI ARABTA



# Nlacak laku tapane PANGERAN DIPONEGARA



**N**GENANI perjowangane - Pangeran Diponegara, wis akeh sing padha nyumrupi, jejere kadi pahlawan Nasional nyababake riwayat perjowangane bola-bali disuguhake. Mula saka iku, kanggo mengeti surude swargi 8 Januari 1855 (123 taun kepungkur), Jebeng ngaturake sethithik bab tapa bratane, laku tirakat kang nglambari gedhene tekad ing tembe mburi, njejegake beben, nyuwak anane penjajahan ing tanah Jawa.

Bandara Pangeran Harya Diponegara kuwi putrane Sultan Hamengku Buwana ka III, miyos saka ibu R.A. Mangkarawati (asal Pacitan). Lair tgl. 11 Nopember 1785, mawa tenger BRM Antawirya. Manut babad Diponegara, terbitan Albert Ruscha & Co taun 1909 Pangeran Diponegara banget ki nasihan ing eyang buyute Sultan Hamengku Buwana ka I, -

malah kang kapatah ngrumat lan ngurusi panggulawentaha sang prameswari HB ka I dhe-we, Kangjeng Ratu Ageng. Rikala Ratu Ageng wis sepuh lan kudu mundur saka karaton, - banjur dhedhepok ing Tegalrejo, Diponegara sing isih cilik ku wi diindhit karo eyang buyute, kacrita ing pupuh ka 2 babad Diponegaran "Wiwit karemiraring rehning agama, ndherek eyang buyutira, Jeng Ratu Ageng winarni."

Nalika Kangjeng Ratu Ageng seda, Diponegara tetep ma dhukuh ing Tegalrejo, nerusake anggane nyinau agama "Suruding Buyut lestarineng Tegalrejo, maksih Pangeran sengajamungkul reh ing agama". Ana dene anggane tetep dedunung ing Tegalrejo, temene kepengin nerusake anggane aweh sesuluh sarta pangayoman-marang rakyat akeh. Kasebut ing babad "

*Kang sedyarsa ngayomi sadaya neng kawula kang tyas raharja"* Sangka ketungkule anggane labuh agama lan bebrayan sakubane, kuwajiban-kraton arang bisa ditindakake, lan iki ga we sekele penggalih eyange - Sultan Hamengku Buwana kaII "Mapan karsaneki karem marang agami dadya sulaya lan kang Eyang Jeng Sultan, dadya awis sowaneke".

Nyatane mung ing dina garebeg thok Diponegara gelem sowan ing kraton. Nalika ngancik umur 20 taun, Diponegara wiwit nindakake lelana brata, njajah desa mi lang kori, kajaba nenepi lan tekeki uga ngrungokake pisambate kawula alit, lan nglatih dhirinya supaya bisa tahan ing sakehing godha "Ingkang den lampahimangkana ciptaning driya ing siyang kalawan ratri, sapira neng dunyaki, dadya karem ing tyas

*ipun marang purbaning suksma Nanging sipat ngaral maksih asring ginodha dhateng wandya."*

Mangkono krana anane kasadharan marang anane "sangkan-paraning dumadi", Diponegara tansah mlebu metu ing mesjid-mesjid, nawur kawula mawa sesinglon Syeh Ngabdulrahim "Yen kala enget tyasira marang wekasing dumadi, nulya kesah alelana, njajah sagung-masjid, apan nunggal lan santri kang kathah-kathah puniku langhung amati raga, angagem kang sarwa gaib marmanira awis kang jama uninga. Ing sawuse ngrasa cukup srawung karo rakyat cilik, Diponegara wiwit nenepi ing papan-papan kang sangar, nyasak alas nunggangi gunung

## Arsip : Dictiart Laboratory

MONITA, Nathaya Yang Lembut, Basuki Abdullah Yang Seperti Raja, 1979





INDEKS

<p>ROKEN WHITE Yang Lagi Digemari ..... 2 Cantik Dan Motif Biru ..... 3 Jemu Dan Busana Sama-Sama Dibutuhkan Wanita ..... 4 Kalabu ..... 6 NIMA MELATI Mamilihkan Buat Anda ..... 7 JATUH CINTA Serial Ketiga Permainan Cinta ..... 8 Kali Ini Bersama Dr. Rustam Membahas KANKER LEHER RAHMAT ..... 10 Surat Pembaca ..... 12 BUKMAWATI ..... 14 Ramai-Ramai Demonstrasi Menentang ABORTUS ..... 18</p>	<p>Gejala Mode Yang Makin Sederhana 20 MARINI Keindahan Yang Dikomersikan Mungkinkah Itu? ..... 22 22 Macam Dari Kehidupan Sex ..... 25 Kwiz Monita: Apakah Si Dia Suami Yang Baik? ..... 28 NATHAYA Yang Lembut, Basuki Abdullah Yang Seperti Raja, Jatuh Cinta Diatas Kamvas ..... 30 Wanita Dan Cara Berbusana Menurut Tahap Usia ..... 33 CANTIK ..... 35 Cinta Tidak Mengenal Cemburu ..... 37 Sejenak Melihat Sejarah Mode ..... 38 Cinta Karena Kasihan Mungkinkah? 40 DIALOG: Kawin Tanpa Cinta? ..... 42 Cerita Pendek: Bulanpun Bersinar Lagi ..... 41 Konsultasi Kecantikan ..... 46</p>	<p>Bicara Antar Kita: Kecantikan Jasmani Adalah Gratis ..... 49 NOVEL: Romantika Segumpal Awan ..... 52 Mode Rambut Dan Kecantikan ..... 57 Sketsa Dunia Wanita: Seorang Wanita Yang Kasepian ..... 58 ASTROLOGIE MONITA Sifat Dan Kelahiran Anak Yang Dilahirkan Pada Tanggal 3 Juli s/d. 16 Juli 1978 ..... 70 Cairan Dari Vagina ..... 73 Berhemat Dengan Monita ..... 76 Teka-Teki Silang Berhadiah ..... 77 Pagelaran Busana ..... 78 Perluakah Anak-Anak Diberi Pendidikan Sex? ..... 80 DAPUR MONITA: Kare Udang Dan Pepare ..... 83</p>
--	---	---

Majalah Mode Dan Wanita "MONITA"

Penerbit: P.T. Swadesi Perdana (Anggota S.P.S.)  
 Pemimpin Umum: Husain Sani  
 Pemimpin Perusahaan: Ricky Siwono  
 Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Hendi Muradi  
 Managing Editor: Franky S.  
 Staff Redaksi: Ricky S. - Subagio Pr. - Heri Kestari - Nilasari - Benny L. - Yoes Prd. - N.S. Dewi - Djin.  
 Staff Ahli: Cheng Ming Ming - Ny. D. Coleman  
 Koordinator Mode: Ny. Pramono  
 Reporter/Pembantu khusus: Cecilia K. - Lanny W. - Ny. Citra - Mulyadi  
 Fotografer: Lick Santoso

Ilustrator: Fan Sardy  
 Sekretaris Tata Usaha: Jenny Siwono  
 Bagian Bahan: Janny Swati Panohara  
 Alamat Redaksi: Jl. Garuda 36 - Telpun 348109 Jakarta.  
 Alamat Surat/Tata Usaha: Kotakpos 667 Jakarta.  
 Rekening Giro Pos No. A.13014  
 Rekening Bank : PAN INDONESIA BANK a/c 02 - 9078 Jakarta Krikot.  
 Dicitak Oleh : PT. Eres Kencana Sakti  
 S.J.T. No. 08/SK/DITJEN - PPG/SIT/S/1976  
 Tertanggal : 16 September 1976  
 Sirkulasi : Yayasan Seribu Satu.

Cover Depan: Grace Simon/Make Up & Hairdo : Ny. Kusuma/Foto : Monita King's Studio.

## Arsip : Dictiart Laboratory

JAYA BAYA, Lukisan Basuki Abdullah untuk ilustrasi artikel, 1980



# NATHAYA

Yang Lembut, Basuki Abdullah Yang Seperti Raja, Jatuh Cinta Diatas Kamvas

**M**ATA Basuki Abdullah yang tajam, mata seorang pelukis yang peka terhadap keindahan, yang selalu melihat dan merekam untuk dituangkan dalam kamvas dengan imajinasi yang kuat. Mata yang seolah selalu siap untuk bermimpi, memutar kembali apa yang telah terjadi. Di situ seorang seniman bisa berbuat dimana orang lain tidak.

Suatu kali mata itu terbentur pada kelectan Nathaya, terpukau dan sekaligus terpijak. Ia tak berdaya, ia terlena. Nathaya, gadis Thai. Dan kembali gadis Thai yang memundukan seorang Basuki Abdullah, setelah bercerai dengan isterinya yang juga gadis Thai. Dimana juga kalau ia mengaku 'ini adalah perkawinan saya yang berturut-turut mengisi kehidupan Basuki Abdullah sebagai isterinya yang pertama dan kedua.

Bagi Basuki Abdullah, ini adalah perkawinannya yang keempat. Sedang bagi Nathaya ini adalah perkawinannya yang pertama dengan cinta yang kedua setelah broken heart dengan cinta pertamanya, bersama pemuda Thai. Masa perkawinan mereka sudah hampir mendekati 15 tahun, kata orang sudah melewati masa aluminium dan mendekati perak. Katanya tidak lagi gampang bengkok-bengkok. Dan melihat usia Basuki Abdullah sendiri mungkin usia Basuki Abdullah sekarang sudah 64 tahun. Pantas juga kalau ia mengaku 'ini adalah perkawinan saya yang terakhir'.

Cinta dan perkawinan mereka sudah terbelah. Nathaya untuk menjadi gadis modelnya. Satu tahun berlalu mereka jadi akrab. Basuki Abdullah, Nathaya dan kamvas mereka jatuh cinta.



Tanpa I Love You. Memang betul, kata Nathaya roman mereka tanpa I Love You. Mereka bersama-sama dan ternyata mereka ada saling kecocokan. Roman mereka dijalani dengan saling bertemu, karena Nathaya menjadi gadis model tetap yang harus datang sebulan empat kali. Dan Basuki Abdullah membayar jasa dari Nathaya, ceritanya saklek!



Tuan dan Nyonya

Basuki Abdullah memang pintar merayu, begitu kata Nathaya. Dan sifatnya yang kebabak-bapakan itu yang dirindukan oleh Nathaya yang sudah tidak mempunyai ayah lagi. Mereka berpacaran cukup lucu Nathaya dengan bahasa Inggris sedikit-sedikit dan Basuki Abdullah dengan bahasa Thai sedikit-sedikit, cerita begini Nathaya jadi terpingkel.

Basuki Abdullah yang romantik itu akhirnya mengajak kawin Nathaya. Sejenak Nathaya jadi terbingong, tetapi kemudian ia juga jadi serius ketika Basuki Abdullah kembali bicara soal itu. Nathaya puteri sulung dalam keluarganya ini membawa sang pacar kedepan ibunya. Sang ibu menilai calon menantunya cukup baik, lantas persoalan ia kembalikan pada anak puterinya.

Sudah benar-benar senangkah kamu? Ini pertanyaan buat Nathaya dari sang ibu, mengingat usia Basuki Abdullah yang sudah dua kali lipat lebih, ketimbang usia puterinya.

Nathaya manggut-manggut, benar-benar cintanya tak bisa ditawarkan. Resepi perkawinannya dilangsungkan secara meriah di Royal Hotel Bangkok, yang kini sudah almarhum. Tamu-tamu undangan, termasuk sahabat-sahabat di KBRI Bangkok, keluarga Nathaya dan handai taulan. Mereka berbondong-bondong datang tepat di bulan February, tanggal 24, tahun 1964.

Sambel Goreng Petal.

Bapak itu kalau makan maunya seperti raja saja," kata Nathaya tentang suaminya. "Kalau lagi kerja memang berantakan, tetapi kalau lagi rileks atau sehabis kerja dia maunya kaya raja, mewah. Sehabis kerja saya harus menyediakan makanan. Kebiasannya begitu. Makannya sendiri tidak banyak, hanya sedikit tetapi maunya yang bagus dan enak-enak. Kalau menyediakan buah harus dibuat seindah mungkin, harus didekorasi atau ditukir.

Piring, saya juga harus menyediakan yang bagus, untuk mangkuknya juga, bahkan daun pun harus diletakkan seindah mungkin. Makanan yang paling disukai bapak adalah 'sambel goreng petal'. Lodeh atau gado-gado bapak juga senang asal yang bagus-bagus. Sedangkan saya sendiri senang akan sayur asem," begitu kata Nathaya, yang rajin belajar tentang masakan Indonesia.

Basuki Abdullah bangun jam lima pagi, sarapan yang disediakan hanya roti, disertai makanan lain yang lucu-lucu. Bahkan menurut Nathaya kuepun dibikinnya seperti mainan, jadi tidak membosankan. Makan siang tentu saja di studio. Satu meja bundar dipenuhi dengan lauk, suatu kali ayam goreng, sayur, dilengkapi dengan

lalapnya. Suatu kali makanan ringan, lempeng, gandos, gedang goreng dan pastel panggang.

Kalau lagi ingat masa mudanya dulu, terkadang Basuki Abdullah meminta soup Holland kesukaannya, dan Nathaya repot belanja di super market, cari kaki babi.

Saya Bisa Cemburu.

Kalau saja Basuki Abdullah melukis dengan model wanita telanjang ia harus meminta bilang dulu sama Nathaya, kalau

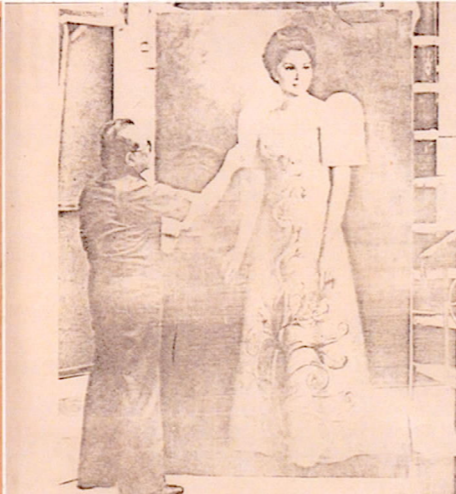
tidak Nathaya bisa marah-marah dan lempar, gandos, gedang goreng dan pastel panggang. "Nggak ngomong....!" tahu Nathaya, lalu lanjutnya "Kalau sudah diam, bapak bilang dulu sama Nathaya, kalau

"Kalau marah bagaimana?" tanya saya bergurau.

"Nggak ngomong....!" tahu Nathaya, lalu lanjutnya "Kalau sudah diam, bapak bilang dulu sama Nathaya, kalau



Nathaya dengan binatangnya



Basuki Abdullah sedang menyelesaikan lukisan Imelda Marcos.

suka ketawa, suka ngomong-ngomong, kalau diam berarti marah. Biasanya bapak terus membuat lelucon-lelucon yang membuat saya jadi ketawa. Dia memang pintar memancing tawa, humoris dan makan bersamapung kadang saya masih tetap diam.

Lucunya, saya ini tidak tahan untuk diam sehari-hari. Akhirnya saya pasti ngomong juga. Bapak sendiri kalau saya diaman saja enggak mau makan, enggak bisa tidur. Saya kasihan juga.... ha... ha... Nathaya tertawa lebar.

"Kalau bapak yang marah, saya yang jadi lucu. Kemana-mana saya ikutin terus. Kemeja makan saya ikutin sampai ke WC pun saya ikutin. Akhirnya dia ketawa, saya juga jadi tertawa dan saya senang, baik lagi. Tetapi bapak ngomel terus menerus. Kalau lagi marah memang ngomel terus, biasanya suka banting-banting, apa saja dibanting. Hanya lukisan yang tidak dibanting, tetapi catnya dibuangin."

Lukisan tentu saja paling disayang sama bapak, saya sendiri paling takut mengganggu lukisan. Pernah lukisan bapak satu kali jatuh. Waduh bapak sedih sekali, lukisan itu jadi sobek. Jatuh karena kena angin. Usutak mengusutak melukis tentu saja sulit, karena feeling sudah jatuh pada lukisan tadi."

"Bapak kan suka melukis wanita telanjang, apakah Nathaya dulu pernah dilukis oleh bapak dalam keadaan telanjang?"

"Oh, tidak. Saya tidak berani sampai keita. Hanya seperti wanita Bali saja dan

tentunya bapak juga sayang sama saya. Bahkan ketika lukisan yang memakai model saya laku keras, bapak tidak mengatakan kalau saya modelnya. Banyak orang yang bertanya dan kepingin kenal dengan saya tetapi bapak menyembunyikan saya. Mungkin bapak juga merasa cemburu," Nathaya tertawa.

Saya Suka Yang Bagus.

Nathaya adalah seorang wanita yang cantik, bahkan pernah ikut dalam kontes ratu-ratuhan di negerinya sama. Tetapi sebagai seorang wanita ayu dia hanya bisa meraih gelar runner up saja. Saya tertarik sekali untuk mengetahui sampai berapa banyak budget yang disediakan untuk membeli pakaiannya. Saya sendiri pernah melihatnya sedang berbelanja di rumah mode Mic & Mac, satu baju yang dipilihnya Jhon Supit pemilik rumah mode itu mengatakan pada saya, bahwa Ny. Basuki Abdullah adalah salah seorang langganannya. Bahkan John Supit lah yang memperkenalkan saya kepadanya. Dan ketika hal ini saya tanyakan padanya, apa jawaban Nathaya?

"Saya tidak ada budget tertentu dalam hal ini. Kalau bapak lagi dapat uang ya saya dikasih untuk membeli pakaian. Dan hal ini tentu saja tidak tiap bulan, kan saya harus juga memikirkan anak saya. Dalam memilih pakaian saya memang selalu memilih yang bagus, soal harga itu tidak menjadi soal. Mahal juga saya beli asalkan itu cocok dan pantas buat saya."

Terkadang kalau sedang di luar negeri saya membeli disana, kadang-kadang lebih mahal. Kalau saya menjahitkan pakaian, pasti sendiri. Jadi bahan-bahannya di Bangkok, adik saya kan pernah ke sana. Kenapa mesti jauh-jauh ke Bangkok? Bagi Nathaya tentu saja ada alasan. Bukan karena di Indonesia sulit menjahit yang baik tetapi karena merupakan komunikasi keluarga dan sekaligus diajarkan.

Nathaya ternyata tidak bisa berpacaran dengan pasti berapa banyak waktu yang membeli pakaian. Ini bisa karena suaminya yang seniman menerima uang secara berkala, kadang tidak. Dan Nathaya sebagai seorang seniman mungkin bisa mengatur uangnya.

Tetapi yang terang sekarang adalah Basuki Abdullah sedang sibuk sekali, banyak pekerjaan. Kalau saya sebagai ibu rumah tangga besar seperti dia sedang sibuk, tentu saja berapa banyak uangnya yang keluar. Kabarnya sekarang juga lagi merenovasi rumah barunya di Pondok Indah, sudah terbelang mahal.

Whisky Soda Dan Sex. Nathaya sendiri berminat pada suaminya ini suka humor, saya jadi berkesimpulan begitu. Ketika ingin foto dirinya dalam pose yang tertawa, maka ia menyangkal nonton dagelan Ateng dan lain-lain ia terpingkal-pingkal. Ketika menghitng satu, dua, tiga, ia terpingkal-pingkal. Katanya, ia jura potret.

Banyak orang menyayangi Basuki Abdullah, banyak orang mengagumi tetapi banyak juga yang menaruh dendam. Dari kiri juga dari kanan Basuki tentu saja soal kediriannya dan prestasinya. Dalam hal ini Basuki saya nyengal-nyengal kepala karena prinsipnya, tumbuhnya kanker sendiri, kenapa mesti diributkan?

Dalam usianya yang sekarang Basuki Abdullah malah semakin berbakat dalam soal sex. "Usia enam puluh sampai tujuh puluh itu malah meluap-luap tidak ada usia-usia sebelumnya. Tidak malu, mau apa lagi? Itu memang bagi seorang jantan. Kalau namanya sudah tidak jantan, itu akhbarnya jelek."

Dalam lukisan saya pernah melihat kalau saya tidak melukis itu tidak boleh, pokoknya harus melukis. "Apakah bapak suka minum?" "Ya, juga saya minum whisky soda setiap hari sekali. Dalam waktu saya melakukan hubungan seks tiga kali. Ini harus, kalau tidak akan sakit sesuatu yang kurang tenaga dijelaskan, ini kekurangan saya. Kalau orang jantan, ini harus ada. Kalau tidak saya takutnya jadi tidak seks ini saya perlukan untuk bekerja. Karena saya ini orang yang

Bersambung Ke Hal : 22

### SUDAH BEREDAR

UTAMA : BERTEMU DENGAN GURUH SOEKARNOPUTRA memang mengingatkan kita akan almarhum Bung Karno. Mimik wajah, sikap pembawaan dan semangat yang menyala-nyala sungguh merupakan warisan yang tak ternilai. Lewat suatu wawancara khusus dengannya, Anda kami ajak untuk mengenalnya lebih banyak.



ANDA TERMASUK HOMOSEKSUAL ATAU KAH HOMOPHOBIA? Benarkah Homophobia lebih berbahaya daripada Homoseksual itu sendiri? Benarkah Homophobia itu suatu kekhawatiran yang tidak beralasan? Ikutilah artikel seks ini yang harus diketahui oleh setiap orang untuk menambah pengetahuan seksnya.

STANLEY HO - Orang orang menyebutnya sebagai 'Raja Judi Macao'. Dia termasuk salah satu dari laki-laki yang paling sukses didunia, dengan awal karir hanya bermodalkan dengkul. Namanya identik dengan Macao beserta hotel-hotel dan tempat hiburanya, serta terlebih dari itu adalah Casinonya. Dia adalah pemilik tempat perjudian hampir di seluruh dunia.

ANTHROPOLOGI : PERAGAAN SUKU BANGSA YANG TERLUPAKAN - Marilah kita ikuti suatu upacara mencari jodoh bagi muda-mudi suku bangsa Nuba Tenggara (di Sudan). Para pemuda-nya akan diadu dengan menggunakan gelang-gelang besi di tangannya sesudah itu para pemudinya akan menari dalam pakaian Hawa untuk kemudian meletakkan sebelah kaki mereka pada bahu seorang pemuda yang menjadi pahlawan hatinya.

MUHAMMAD ALI tetaplah dikenal orang sebagai Si Mulut Besar, walaupun dia sudah bukan lagi juara tinju dunia. Pengalaman pribadi Si Mulut Besar ini menghadapi perempuan ketika masih berusia belasan tahun mungkin tidak sama dengan pengalaman Anda. Tetapi tidak ada salahnya bila Anda turut mengetahui pengalaman Si Mulut Besar Muhammad Ali.

DAN MASIH BANYAK YANG LAIN - Sejarah Peradaban Manusia - Sejarah tentang evaluasi dari manusia kera sampai manusia modern. Kisah Kriminil Nyata: Pasangan Bonnie & Clyde yang pernah menghantui Amerika Serikat. Singkat: Berita mengenai tokoh tokoh Indonesia.

### NATHAYA YANG Dari hal: 32

...saja!" "Pakai tambahan obat pak?" "Enggak....!" "Kalau menghadapi model yang telanjang bagaimana pak?" "Oh, itu biasa, perasaan saya sudah seperti dokter. Dan harus diingat yang penting adalah konsentrasi, pekerjaan ulu. Yang penting lukisannya dulu, harus konsentrasi. Oleh karena dalam kesenian papun untuk menjadi sukses, untuk mendapatkan ilham itu tergantung dari konsentrasi. Kalau konsentrasi tidak kuat ama sekali, bisa jatuh!"

Makanya untuk mencapai konsentrasi yang kuat itu saya memerlukan sex dan kebahagiaan. Kalau saya melukis kepala tegara, misalnya Marcos. Saya harus konsentrasi kuat-kuat. Dalam waktu sepuluh menit atau lima belas menit, sket itu harus sudah jadi. Kalau tidak, ya pulang saja.

Untuk itu mata harus tajam, seperti Picasso itu matanya tajam sekali, konsentrasinya kuat sekali. Untuk pelukis mata itu yang perlu, ya matanya. Dan konsentrasi yang kuat diperlukan apalagi kalau model sudah pergi. Biasanya setelah model tidak ada, ingatkan kita yang bekerja dan ini menjadi murni sekali," kata Basuki Abdullah.

Bersambung Ke Hal : 82

### NATHAYA Dari hal: 50

Nathaya Yang Suka Binatang.

Ternyata Nathaya ini mempunyai hobby juga melukis, ia banyak belajar dari suaminya. Tetapi kegemarannya melukis terbatas pada binatang saja. Sesungguhnya ia juga tertarik untuk melukis manusia tetapi menurut pengakuannya ia tak pernah belajar anatomi.

Selesei membeseri pekerjaan rumah tangganya ia terkadang meluangkan waktunya untuk melukis atau kalau tidak ia membantu membikin under ground untuk suaminya melukis lukisan suaminya. Atau terkadang ia menyiapkan kanvas-kanvas untuk keperluan suaminya. Beberapa lukisan binatang telah diselesaikannya, diantaranya seekor harimau loreng yang sedang duduk.

Nathaya adalah seorang isteri yang setia, ia selalu mengikuti jalan pikiran suaminya. Ia menyadari bahwa suaminya itu mempunyai jalan pikiran yang 'high'. Tetapi

ada kalanya sang suami juga menuruti jalan pikiran sang isteri, ini tentu saja saling pengertian yang diperlukan oleh sepasang suami isteri. Nathaya sendiri sangat bahagia menjadi seorang isteri pelukis terkenal seperti Basuki Abdullah.

Kebanggaan itu tentu saja ada, tetapi tidak untuk keluar-rupuk untuk diri sendiri saja. Karena ia berpikir toh manusia itu berjalan sama-sama dengan kaki. Maksudnya tidak usah menjadi sombong, merasa mempunyai kelebihan dari yang lain.

Dan Basuki Abdullah sendiri kelihatan sangat bahagia. Setiap pagi berolah raga dengan gerak jalan sejauh dua kilo meter diseperti rumahnya, Shangri-la. Ia selalu mandi pagi supaya otot-ototnya menjadi segar. Kalau mandi pagi ia merasa badannya menjadi segar kembali, jadi fresh. Dan ia pun merasakan seolah dosanya ikut lebur, menguap seperti embun pagi terkena matahari.

Ah, ada-ada saja pak Abdullah ini!\*\*\* (LIEK SANTOSO).

### Arsip : Dictiart Laboratory

MONITA, Nathaya Yang Lembut, Basuki Abdullah Yang Seperti Raja, 1979





Wakil Presiden Adam Malik ketika menyaksikan beberapa barang2 seni hasil koleksi Bung Karno yang dipamerkan, setelah terlebih dulu membukanya pameran tersebut secara resmi. Yang didampingi oleh Ketua Yayasan "Bung Karno" Guntur Soekarno-putra. Pameran yang berjudul "Bung Karno dan Seni" tersebut di langungkan di Taman Ismail Marzuki ki hari Senin malam lalu. (R.33)

**Wapres Buka Pameran "Bung Karno dan Seni"**

Jakarta, Agustus (BY).-

Dengan ditandai pemukulan bedug, Senin malam telah dibuka secara resmi Pameran koleksi Bung Karno dengan diberi judul "Bung Karno dan Seni" oleh Wapres Adammalik yang berlangsung di Taman Ismail Marzuki. Pembukaan Pameran yang cukup meriah itu ditambah pula hadirnya pejabat2 lainnya antara lain Menko Kesra Soerono KASAD Jenderal. Widodo, Wk. Ketua DPR/MPR Isnaeni, Ny. Yani, Gub. DKI Tjokropranolo, bekas Kapolri Hoegeng, Ali Sadikin, Arnold Mononutu serta kedua istri Bung Karno Ny. Fatmawati dan Ny. Hartini.

Wapres. Adam Malik dalam sambutannya mengatakan ia sangat bergembira dengan diselenggarakannya pameran ini, kegembiraan tersebut didasarkan atas kekagumannya akan keunggulan2 pribadi almarhum Bung Karno yang jarang dimiliki oleh orang lain, khusus keunggulan beliau dibidang seni. Karena menurut pengamatannya almarhum Bung Karno memiliki beberapa keunggulan yang jarang dimiliki orang lain secara sekaligus yaitu sebagai pejuang besar, pemimpin revolusi, insinyur, ahli pidato dan penggemar lukisan, patung dan keramik. Namun keunggulan yang terakhir ini tidak banyak dikenal oleh masyarakat.

Oleh karena itu tepat kiranya parakarsa Panitia menyelenggarakan Pameran Koleksi Seni Bung Karno ini dan menempatkannya di Pusat Kesenian Taman Ismail Marzuki, dengan demikian akan dapat lebih memberikan kesempatan kepada masyarakat luas, khususnya para penggemar dan

(Ke halaman VI)

**Arsip : Dictiart Laboratory**

BERITA YUDHA, Wapres Buka Pameran 'Bung Karno dan Seni, 1979



Tanggal 20 Agustus sampai dengan 3 September nanti oleh Yayasan Bung Karno akan diselenggarakan pameran barang-barang koleksi Bung Karno. Gambar diatas adalah salah satu lukisan yang akan dipamerkan nanti. (Repro MM)

**Arsip : Dictiart Laboratory**

BERITA YUDHA, Wapres Buka Pameran 'Bung Karno dan Seni, 1979

**Wapres .....**

**● Dari Hal II**

pecinta seni untuk menyaksikan koleksi seni yang bermutu dari seorang yang mereka hormati. Pameran "Bung Karno dan Seni" penyelenggaraannya ditangani oleh Yayasan Bung Karno yang bekerja sama dengan fihak Dewan Kesenian Jakarta, dan pameran tersebut akan berakhir hingga 3 September mendatang. Dengan menampilkan sekitar seratus buah benda2 seni Bung Karno yang terdiri dari patung, keramik, lukisan serta maket.

Dikatakan oleh fihak panitia bahwa benda2 seni koleksi Bung Karno yang dipamerkan ini hanya meliputi 1% nya saja dari jumlah keseluruhan dari koleksi beliau. Koleksi Bung Karno yang dipamerkan itu adalah koleksi keluarga, belum terhitung yang ada di Istana Merdeka, Istana Bogor dan Istana Tampak Siring. Menanggapi hal diatas Wapres masih dalam sambutannya mengatakan bahwa koleksi benda seni Bung Karno yang berada diluar tangan keluarga tidak usah dirisaukan. "Itu toh masih tetap dipajang". Dan otomatis milik kita semua seperti di Istana Negara. Tiap hari dipamerkan, dan banyak orang asing yang sengaja datang untuk menyaksikannya. Meskipun memang tidak semua rakyat Indonesia dapat melihatnya." ntanya.

**Meriah.**

Pembukaan pameran "Bung Karno dan Seni" semalam berlangsung sangat meriah. Dengan berpakaian tidak kurang dari dua ratus remaja putridengan berpakaian khas dari berbagai daerah Indonesia untuk menyambut para tamu2 yang menghadirinya.

Sementara disisi tangga untuk masuk ke ruang pameran terdapat sekelompok para penabuh gamelan Bali yang dimainkan oleh kelompok Swara Mahardika dengan gending-gending yang ber-talu2 sehingga menambah semaraknya pameran tersebut.

Pameran ini sekaligus mengambil dua tempat masing2 yaitu di Galleri baru dan Ruang pameran. (DING).-





RIA IRRAWAN — PHOTO M.S.L. GAOL

Tiap terbit berhadiah 2 SEPEDA MINI

## Arsip : Dictiart Laboratory

ANANDA, Lukisan Basuki Abdullah judul RA. Kartini untuk latar belakang cover, 1979

## Arsip : Dictiart Laboratory

MERDEKA, Koleksi Bung Karno Dipamerkan di TIM, 1979

### Pengantar Redaksi

Mulai tanggal 20 Agustus (hari ini) sampai 3 September, Taman Ismail Marzuki (TIM) menyelenggarakan pameran lukisan koleksi Bung Karno. Berikut ini wawancara wartawan Merdeka Jimmy Andar dan Hira Sabito dengan Guntur Soekarnoputra, Simon Tiranda dan A.R. Gopoeur, yang aktif menyelenggarakan pameran itu.



Guntur Soekarnoputra



A.R. Gopoeur

Simon Tiranda

Sekitar tahun tiga puluh-an, kota kecil Ende di Flores kedatangan seorang laki-laki. Tidak saja mempesona gadis-gadis tapi juga cepat akrab dengan pemuda-pemuda, dan masyarakat setempat. Namanya Soekarno.

Ketangannya bukan untuk menikmati pantai Flores yang indah, melainkan karena dibuang oleh pemerintah Hindia Belanda yang merasa kewalahan menghadapinya.

Soekarno kelak lebih populer dengan panggilan Bung Karno tidak merasa frustrasi dengan pembuangan itu. Dengan cepat dia berbuat apa yang bisa dilakukannya. Dia cepat menyatu dengan penduduk lingkungannya.

Untuk mengisi waktu luang dia membentuk kelompok angkara yang diberi nama Kelimutu. Nama ini diambil dari nama sebuah gunung di pulau itu.

Anggota-anggotanya adalah pemuda-pemudi pribumi. Termasuk di antaranya pemuda Frans Seda yang pernah beberapa kali jadi menteri, dan kini menjadi anggota DPR. Seda waktu itu agaknya masih dianggap

anak-kamak. Dia hanya bagian peranan menarik tali layar dan tukang sapu. Tapi dasar Bung Karno yang berdarah pejuang, sandiwara tersebut akhirnya bukan sekedar alat hiburan atau hanya pengisi waktu luang. Sandiwara itu nyatanya berfungsi sebagai alat untuk mendidik putra-putri Flores akan rasa kebangsaan.

Salah satu dari judul sandiwara adalah "Dokter Setan yang mengamburkan bagaimana rakyat selamanya mengalahkan dokter yang punya moneter sebagai setan. Dengan cepat orang tahu bahwa dokter itu dibarengkan sebagai penjajah.

Judul lain lagi menggambarkan ramalan Bung Karno tentang Perang Pasifik di mana bangsa Indonesia kemudian memproklamasikan kemerdekaannya.

Nama Bung Karno tidak hanya terjun di bidang sandiwara. Dia juga mengisi waktu luangnya di pembuangan itu dengan melukis. Nyatanya dipan punya waktu di bidang ini. Beberapa lukisannya laku terjual. Hasilnya dipakai sebagai dukungan dana ba-

## Koleksi Bung Karno Dipamerkan di TIM

Si kelompok sandiwara. Salah satu karyanya di Flores itu adalah lukisan dengan nama "pantai Flores." Beberapa pengamat menganggap ini sebagai hasil karyanya yang paling berharga sampai sekarang, selain lukisan "Ny. Fatmawati" yang dilukisnya 1943 di pantai Bengkulu. Tapi lukisan Fatmawati itu dibuat oleh Basuki Abdullah. Bung Karno hanya mencoret-coret latar belakangnya.

Tapi, biarpun nyatanya Bung Karno bisa melukis, dia tidak dikenal sebagai pelukis. Di bidang ini dia lebih dikenal orang sebagai kolektor. Dia memiliki ratusan lukisan dari pelukis-pelukis terkenal. Sebagian dari koleksi itu dipamerkan di Taman Ismail Marzuki mulai hari ini sampai 3 September mendatang.

Guntur Soekarnoputra, anak sulung Bung Karno, yang menjadi ketua umum Panitia Pelaksana Pameran ketika bercerita tentang lukisan Bung Karno di Flores itu berkomentar: "Maklum saja orang lagi nganggap dia dalam keadaan dibuang, ya begitu pekerjaannya." Bagi Guntur, lukisan yang paling spektakuler adalah hasil kerja gabungan Basuki Abdullah dan almarhum ayahnya tentang profil Ny. Fatmawati di pantai Bengkulu itu.

Masih ada seorang lain yang berpersian penting dalam soal lukisan ini. Namanya A.R. Gopoeur. Dalam pameran ini dia duduk di kelompok I (seksi selektor). Tapi perannya yang lebih penting adalah karena dia sejak tahun 1945 bertugas merawat lukisan-koleksi Bung Karno. Waktu itu dia baru berusia 16 tahun.

Menurut pengakuannya, dia diberi tugas khusus oleh Bung Karno untuk merawat lukisan dan mencari lukisan-lukisan baru. Katanya, 75% dari lukisan milik Bung Karno adalah hasil kerjanya. Dia harus tahu cepat dimana ada lukisan yang sesuai selera Bung Karno. Setiap saat dia mendatangi secara rutin pelukis-pelukis kementerian agar hasil karya mereka jangan jatuh ke tangan orang asing.

Menurut kembali masa silamnya, Gopoeur mengungkapkan bagaimana gandrung Bung Karno kepada lukisan.

"Saya belum ketemu manusia yang begitu cinta lukisan seperti Bung Karno. Pelukis pun kalah mendecapinya," katanya. "Tapi, tak ada hasil yang diluarikan Bung Karno tanpa lukisan."

"Bung Karno, katanya, bukan hanya senang melihat tapi juga menikmati dan menghayati lukisan. Setiap saat Bung Karno harus menyempatkan diri ke studio tempat khusus lukisan di istana Merdeka. Walau sudah jelas me-

nah Presiden dipajang di ruang tamu istana Merdeka. Gopoeur, seniman yang mulai berkenalan dengan Bung Karno ketika revolusi tengah berkecamuk sangat ahli dalam memperbaiki lukisan-lukisan yang sobek, atau lecek, bahkan membuat lukisan-kiaman menjadi baru.

Diciteritakan, ketika itu mereka yang ahli membuat poster banyak digunakan dalam perjuangan. Suatu ketika waktu beliau masuk Yogyakarta didapat mereka gambar Bung Karno berdi di belakang lukisan Sudjojono.

Lukisan itu diberi judul "Kawan-kawan Revolusi." Sekarang itu juga waduk Belanda memuat lukisan tersebut dengan bayonet. Gambar lukisan itu dapat dilihat dalam buku yang memuat koleksi-koleksi lukisan Bung Karno.

Menurut Gopoeur, lukisan yang dirusak serdadu Belanda itu kini sudah kembali utuh. Dia yang merawat lukisan-lukisan tersebut. Katakanlah, kerjanya adalah sempurna seorang dokter ahli memelihara wajah dengan cara plastik.

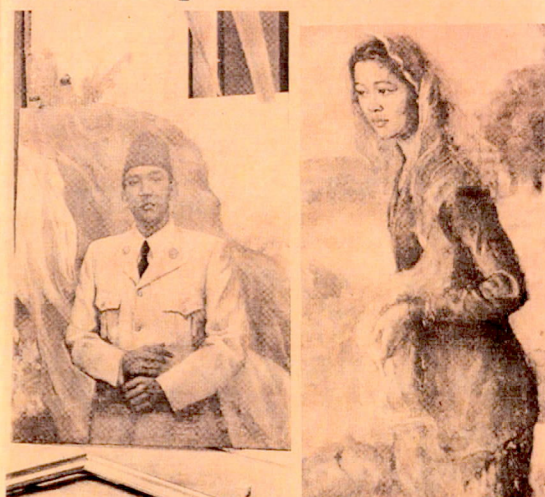
Dikatakan, niat paling utama Bung Karno dalam mengumpulkan lukisan selain hobby seni juga untuk museum nasional. Pekerjaan mengumpulkan lukisan tersebut sangatlah sulit.

Dijumpai wartawan Merdeka di Jl. Cempaka Putih Jakarta, Guntur waktu itu ditemani oleh rekannya Simon Tiranda. Yang terakhir ini mendampingi tugas Guntur sebagai ketua pelaksana pameran.

Masih ada seorang lain yang berpersian penting dalam soal lukisan ini. Namanya A.R. Gopoeur. Dalam pameran ini dia duduk di kelompok I (seksi selektor). Tapi perannya yang lebih penting adalah karena dia sejak tahun 1945 bertugas merawat lukisan-koleksi Bung Karno. Waktu itu dia baru berusia 16 tahun.

Menurut pengakuannya, dia diberi tugas khusus oleh Bung Karno untuk merawat lukisan dan mencari lukisan-lukisan baru. Katanya, 75% dari lukisan milik Bung Karno adalah hasil kerjanya. Dia harus tahu cepat dimana ada lukisan yang sesuai selera Bung Karno. Setiap saat dia mendatangi secara rutin pelukis-pelukis kementerian agar hasil karya mereka jangan jatuh ke tangan orang asing.

Menurut kembali masa silamnya, Gopoeur mengungkapkan bagaimana gandrung Bung Karno kepada lukisan.



Salah satu koleksi yang menggambarkan Bung Karno tahun 1946 dengan latar belakang kibaran Sang Merah Putih (kiri), sedangkan gambar (kanan) profil Ibu Fatmawati di pantai Bengkulu, yang dilukis oleh Basuki Abdullah.

ngurus lukisan adalah tugas Gopoeur, namun kata-kata yang mengolera hantaman ombak pada batu karang sementara perahu bertengas atas air laut yang membaui itu.

Bagi Gopoeur keabukan Bung Karno sesuatu yang menyenangkan. Sebab itu berarti dia bebas dari teguran soal lukisan. Soalnya, katanya, di saat orang istarhat Bung Karno bukan tidur tapi malah memandang diri di studio.

Tiap pagi sebelum terjun ke tugas Bung Karno menyalin Gopoeur apa ada lukisan yang baru diminta untuk membelinya.

Gopoeur akhirnya tahu bagaimana saat yang tepat untuk menyerahkan lukisan baru. Dipilihnya saat-saat Bung Karno lagi tegang atau marah. Semarah-marahnya Bung Karno begitu ditunjukkan lukisan baru pasti akan mendadak berubah menjadi riang dan penuh lelu.

Orleh Gopoeur dikatakan Bung Karno pernah mengatakan tidak takut dibuang berpandangan kolot. Soalnya dia hanya menyenangi lukisan yang bercorak realisme. Paling tinggi impresionisme.

Umumnya, Gopoeur mengakui Bung Karno menyenangi semua yang serba indah. Kalau wanita, ya yang cantik. Kalau pemandangan, ya yang menawan hati. Tapi nyatanya, kata Gopoeur tak selamanya begitu.

Umumnya saja lukisan seorang pengemir seni diletakkan Bung Karno di ruang makan. Lukisan itu selalu diperhatikan Bung Karno di saat-saat sebelum sampai selesai makan. "Bung Karno tetap mengingat pengemir di meja makan sekalipun," kata Gopoeur.

Selain indah ciri khas lukisan yang digemari Bung Karno adalah yang menggambarkan dinamika dan semangat yang membara.

Selain itu, lukisan-lukisan yang mengolera hantaman ombak pada batu karang sementara perahu bertengas atas air laut yang membaui itu.

Di antara lukisan-lukisan yang akan dihadirkan dalam pameran terdapat tiga buah profil nyonya Fatmawati ketika muda hasil karya Basuki Abdullah, juga lukisan nyonya Hartini. Ada potret Bung Karno yang konon belum pernah dilihat orang banyak hasil karya pelukis Filipina, Amor Solo.

Lukisan-lukisan yang memperakakan keindahan tubuh kaum-bawa agak mendominasi koleksi-lukisan Bung Karno, semuanya karyanya pelukis Basuki Abdullah. Antara lain, seorang wanita muda usia yang bugil tengah melepaskan celana dalamnya berukuran 30 x 1 meter. Juga lukisan wanita muda tidur telanjang menyamping di atas ranjang berukuran 1,5 x 0,5 meter.

Kemudian lukisan wanita yang hanya ditulupi selendang tembus mata dalam keadaan bugil berdi sambil tangan kanannya beruak-beruak memutihi busuk. Lukisan berukuran 80 x 1 meter.

Pameran juga memertontonkan ketelitian dan kecermatan Bung Karno sebagai seorang ahli desain dalam menata taman dan bangunan dalam tata kota yang indah. Sebagai seorang perencana yang berbakat seni dan ahli dalam bidang konstruksi dan bangunan pentan nasional, dia berbagi gambaran kap dan menyeluruh serta utuhnya lima rencana bangunan sebagai seorang pemimpin sekaligus perencana seni. (Jimmy Andar/Hira Sabito).

Selain itu, panitia ingin supaya seluruh hasil koleksi Bung Karno termanfaatkan secara maksimal. Boleh saja karya-karya yang tak bisa dipajang tapi tetusama kolektor yang mau membeli.

Menang tak terdapat lukisan lain tenang. Tapi kalau mengandung keindahan dieni juga.

Di antara lukisan-lukisan yang akan dihadirkan dalam pameran terdapat tiga buah profil nyonya Fatmawati ketika muda hasil karya Basuki Abdullah, juga lukisan nyonya Hartini. Ada potret Bung Karno yang konon belum pernah dilihat orang banyak hasil karya pelukis Filipina, Amor Solo.

Koleksi tersebut, katanya menggambarkan toleransi Bung Karno di bidang seni, dan mencakup zaman serta aliran yang ada di negeri ini.

Lewat pameran tersebut Simon mengungkapkan raket dapat mengolah kembali gagasan-gagasan dan cita-cita yang diperjuangkan Sukarno bagi kemerdekaan bangsa. Teganya Simon mengatakan pameran mengubah misi hendak melitarkan semangat dan patriotisme Bung Karno kepada generasi berikut, berusaha memproyeksikan sejarah secara tepat dan dengan demikian dapat membekuk kodok mereka yang ingin memuliskan sejarah.

Pameran juga memertontonkan ketelitian dan kecermatan Bung Karno sebagai seorang ahli desain dalam menata taman dan bangunan dalam tata kota yang indah. Sebagai seorang perencana yang berbakat seni dan ahli dalam bidang konstruksi dan bangunan pentan nasional, dia berbagi gambaran kap dan menyeluruh serta utuhnya lima rencana bangunan sebagai seorang pemimpin sekaligus perencana seni. (Jimmy Andar/Hira Sabito).

Selain itu, panitia ingin supaya seluruh hasil koleksi Bung Karno termanfaatkan secara maksimal. Boleh saja karya-karya yang tak bisa dipajang tapi tetusama kolektor yang mau membeli.

Menang tak terdapat lukisan lain tenang. Tapi kalau mengandung keindahan dieni juga.

Di antara lukisan-lukisan yang akan dihadirkan dalam pameran terdapat tiga buah profil nyonya Fatmawati ketika muda hasil karya Basuki Abdullah, juga lukisan nyonya Hartini. Ada potret Bung Karno yang konon belum pernah dilihat orang banyak hasil karya pelukis Filipina, Amor Solo.

Lukisan-lukisan yang memperakakan keindahan tubuh kaum-bawa agak mendominasi koleksi-lukisan Bung Karno, semuanya karyanya pelukis Basuki Abdullah. Antara lain, seorang wanita muda usia yang bugil tengah melepaskan celana dalamnya berukuran 30 x 1 meter. Juga lukisan wanita muda tidur telanjang menyamping di atas ranjang berukuran 1,5 x 0,5 meter.

Kemudian lukisan wanita yang hanya ditulupi selendang tembus mata dalam keadaan bugil berdi sambil tangan kanannya beruak-beruak memutihi busuk. Lukisan berukuran 80 x 1 meter.

Pameran juga memertontonkan ketelitian dan kecermatan Bung Karno sebagai seorang ahli desain dalam menata taman dan bangunan dalam tata kota yang indah. Sebagai seorang perencana yang berbakat seni dan ahli dalam bidang konstruksi dan bangunan pentan nasional, dia berbagi gambaran kap dan menyeluruh serta utuhnya lima rencana bangunan sebagai seorang pemimpin sekaligus perencana seni. (Jimmy Andar/Hira Sabito).

Selain itu, panitia ingin supaya seluruh hasil koleksi Bung Karno termanfaatkan secara maksimal. Boleh saja karya-karya yang tak bisa dipajang tapi tetusama kolektor yang mau membeli.



# Bung Karno Tak Bisa Dibohongi Hal Lukisan

Basuki Abdullah:

Oleh Jimmy Anders

Jakarta, (Minggu Merdeka). "Bung Karno itu bukan saja pemimpin besar rakyat tapi dia adalah juga seorang seniman besar. Terutama dalam hal lukisan dia itu seorang pemburu yang rakus. Tak bisa dibohongi. Tahu mana lukisan bermutu dan mana yang kodan. Sekali matanya sudah menatap satu lukisan yang tentu saja bermutu tak ayal lagi akan dikerjakannya sampai dapat."

Kesan ini dikemukakan Basuki Abdullah, pelukis kenamaan kenayangan Bung Karno kepada "MM" dalam suatu percakapan santai beberapa waktu lalu di rumah praktiknya Jl. Sitingmangaraja, Kebayoran Baru.

Ia sebab, kata Basuki Abdullah lukisan-lukisan koleksi miliknya diembarkannya di bawah



Bung Karno tengah mengagumi patung wanita cantik dihadapannya. (MM foto Kol.EP)

kolong rumah atau tempat lain mengintai Bung Karno sering istirahat di rumahnya.

Pelukis yang menepi langganannya orang-orang besar, jenderal sampai menteri dan anggota keluarga keraisan di beberapa istana dunia mengagumi Presiden RI yang pertama itu sedemikian pengagumnya yang juga memiliki bakat yang mampu mengespresikan-nitas karvas.

"Sejauh dia tidak punya waktu untuk mengembangkan bakatnya itu", tutur Basuki. Coba kalau dia ada waktu. Pasti kerjanya bermutu tinggi."

Menurut Basuki yang kenal Bung Karno semenjak revolusi kemerdekaan, dalam menilai sesuatu hasil karya seni khususnya lukisan Bung Karno bersikap adil. Tidak mau

menang sendiri apalagi memabakan kehendaknya. Dikemukakan contoh lukisan karya Basuki yang menggambar Njai Roro Kidul tengah menyeret Sultan Agung menuju dasar laut samudra luas. Tampak begitu erotis dada sang Ratu Samudra itu telanjang menantang sehingga membangkitkan selera sex. Dengan nada guyon sekecil-kecilnya Bung Karno mengajurkan Basuki supaya menyingkirkan Sultan Agung dari dekapan sang ratu. Kenon lukisan model itu sekarang ini berada di istana Merdeka.

**Menolak telanjang**  
Basuki Abdullah yang dipanggil akrab "Bas" oleh Bung Karno mengakui kedua mereka memiliki

kesamaan watak dan selera seperti juga Napoleon Bonaparte sehingga bisa akrab dalam persahabatan. "Bergairah dan seperti macan."

Pak Bas kagum mengemukakan Bung Karno bisa mengatur diri serta penuh perhatian di atas seperti umumnya artis atau seniman yang bericm-pericman masa bodoh dan sulit diatur.

Bila berada ditropis tropis, kata Pak Bas, Bung Karno erotis, suka banyak berlayar. Dia ke dalam soal seni khususnya lukisan Bung Karno suka mengalah kepada Pak Bas.

Konon pernah mengatakan, wanita cantik bisa merangsang lahirnya ide-ide besar dan inspirasi bagi kaum pria serta memberi kecepatan.

Tidak heran karya-karya Pak Bas juga didominasi warna cerah dengan obyek indah dan wanita cantik menjadi modelnya. Ternyata bukan cuma diatas canvas saja tapi hidupnya juga diwarai oleh keindahan.

Di rumah tempat kerjanya dia didampingi Nataya, istri cantik yang diboyongnya dari negeri Barongay, Muang Thai. Tiga asistennya. Eric yang masih single, Ny. Deta lagi pula Lanu, istri dr. Heri Suwarno semuanya wanita yang profinya "adab".

Nanyanya 35, istri kedua dikawininya setelah cerai dari istri terdahulu berkebangsaan Belanda. Nataya menceritakan Sidawaty kini berusia 8 tahun duduk di kelas dua SD Tarakanita.

Nanyanya dosen di LPKI mengajar sitau jam untuk mata kuliah "handycraft". Dia memasak khusus untuk Pak Bas.

Ny. Deta yang mma lengkapnya Bernadeta A Bambang Sajeki menggambarkan watak Pak Bas



Basuki Abdullah: Bung Karno juga seniman besar

"Dewi yang cium saya, kooq"

Suatu ketika Bung Karno meremai Pak Bas. "Bas, ini saya rinp teman-temanku".

Pak Bas yang mengukir macan itu konon terkejut begitu tahu teman yang mau dititipkan ini ternyata seorang wanita cantik me-mikat. Wanita dimaksud tidak lain adalah Dewi, istri presiden berkebangsaan Jepang.

Bung Karno minta Pak Bas jadikan Dewi model lukisan dengan berbagai gaya pena-pilipan menggunakan pakaian Jepang, Tiongkok dan apa



Bung Karno konon pernah mengatakan, wanita cantik bisa merangsang lahirnya ide-ide besar dan inspirasi bagi kaum pria serta memberikan kecepatan. Gambar di atas adalah lukisan wanita cantik koleksi Bung Karno. (MM foto Kol.EP)

Thailand, Sengdenin, keluarga istana Manila, Romaulder-Merces.

Belajar melukis semenjak berusia lima tahun dengan Yesus sebagai model utama dan terakhir mengukir pelukis milik Nyai Roro Kidul karena merasa hidupnya dilindungi.

Untuk melukis Ratu Samudra Kidul ini Pak Bas mampu tanpa model. Cukup dengan fantasi. Sebab katanya laki-laki nanti wanita yang dijadikan model meninggal dunia akan menderita lakki yang tak bisa sembuh.

Pernah coba pakai model tapi kemudian waktunyata setelah berikhtam menderita kanker. Lukisan Nyai Roro Kidul hasil Bas itu kini menghisap mar 308 hotel Samudra Beach, pelabuhan Ratu.

Konon ada turis yang ba potret lukisan itu yang begitu dicuci habisnya kesong.

Beberapa waktu lalu Pak Bas menginap di hotel (B sambung ke halaman 1 dan 2)

itu aristokrat, ambisius dan senang humor. Bisa marah tapi tidak lama. Kemampuannya melukis apa saja, "soft round". Lebih-lebih lagi kalau sedang "mood".

Semua lukisannya hidup. Senang juga melukis wanita telanjang yang dinilai mengandung unsur keindahan. Modelnya diambil dari luar walaupun sebenarnya wanita-wanita dalam rumah semuanya cantik. Hanya Nataya, istrinya yang sering dimanfaatkan sebagai model.

"Kami model dijadikan model wanita telanjang sekalipun mau dibayar mahal. Soalnya bukan profia kita, ah", keluhnya Ny. Deta. "Hanya mata kami yang dipakai jadi model".

Duangkanakan, Bung Karno yang berbinang Gemini itu menyenangi semua yang indah termasuk wanita cantik. Bung Karno konon pernah mengatakan, wanita cantik bisa merangsang lahirnya ide-ide besar dan inspirasi bagi kaum pria serta memberi kecepatan.

September 1980 yang lalu menyelesaikan lukisan keluarga Presiden Suharto di Cendana.

Mengemukakan ketaksenangan dia mengagumi Pak Harto itu sudah hati memantulkan jiwa terang dan damai sesuai warna yang disenangi. Bung Karno belum memiliki puaka seni tinggi. Baru mencari-cari. Bisa mengangkat apa saja dan mau belajar.

Duangkanakan, Bung Karno yang berbinang Gemini itu menyenangi semua yang indah termasuk wanita cantik. Bung Karno konon pernah mengatakan, wanita cantik bisa merangsang lahirnya ide-ide besar dan inspirasi bagi kaum pria serta memberi kecepatan.

## Arsip : Dictiart Laboratory

KOMPAS, Nama dan Peristiwa, 1983



Tiga burung merpati, satu hitam dan dua putih bercengkerama di tengah alam damai. Alam yang dingin biru di



Basoeki Abdullah

sana-sini ditebari asap salju. Itulah lukisan Basoeki Abdullah yang dihadiahkan kepada Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan dan Yang Dipertuan Sir Muda Hassanah Bolkiyah Mu'izzaddin Waddaulah. Sebuah hadiah ulang tahun bagi Sultan Brunei, yang pada tanggal 15 Agustus lewat berusia 37 tahun.

Seperti biasanya, ulang tahun Sultan Brunei ini dirayakan dengan upacara di seluruh negeri. Dan ada upacara kebangsaan. Basoeki Abdullah sendiri, yang telah melukis seluruh kerabat istana Sultan Brunei, mendapat undangan khusus untuk itu.

"Lukisan tersebut melambangkan perdamaian, Peace!", jelas Basoeki Abdullah akan lukisan berukuran 50 kali 120 centimeter tersebut. Tapi selain bermakna perdamaian, ada makna lain yang lebih unik. Merpati putih diibaratkan sebagai Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Raja Istri Pengiran Anak Saleha, istri pertama Sultan. Merpati putih yang lain ialah Yang Teramat Mulia Pengiran Istri Hajjah Mariam Binte Haji Abdul Aziz, istri kedua. Sementara merpati hitamnya Sultan sendiri.

Basoeki Abdullah menyelesaikan lukisan tersebut dalam beberapa jam. "Tetapi, walau dikerjakan dalam beberapa jam saja, makna lukisan itu akan berdentung beberapa puluh tahun. Bahkan beberapa ratus tahun," kata pelukis yang ternyata sejak setengah tahun lalu jadi sales pesawat terbang Nurtanio untuk Brunei. (Adt)

## Arsip : Dictiart Laboratory

MINGGU MERDEKA, Bung Karno Tak Bisa Dibohongi Hal Lukisan\_15 Mar 1981



# Pameran Basuki Dibuka Presiden

Kerja Sama Indonesia—Rusia



Jakarta, JP-

Indonesia dan Rusia akan bekerja sama menggelar pameran *Wonder of Painting* (keajaiban lukisan) di Sasono Adiguno Taman Mini Indonesia Indah, 31 Mei mendatang. Pameran lukisan ini, menurut rencana akan dibuka oleh Presiden Soeharto dan dihadiri oleh Ibu Tien. Demikian Sujoyo, wakil ketua panitia pelaksana, kepada wartawan di Jakarta kemarin.

Basuki Abdullah yang punya ide menggelar pameran lukisan kerja sama ini, kepada wartawan mengatakan, keajaiban yang dimaksud dalam konteks ini adalah "kekuatan" budaya yang sanggup melawan angkara murka dan perang. "Jadi, ibaratnya kami seniman dan budayawan khususnya pelukis saat ini berperang melawan "peperangan" itu sendiri. Kami cinta da-

mai. Dan, dengan lukisan kami akan berperang melawan peperangan yang sungguh-sungguh," ujar pelukis gaek kelahiran 27 Januari 1915 itu.

Pameran ini nantinya akan menggelar sekitar 80 judul lukisan, termasuk lukisan terbaru Basuki dan dua pelukis Soviet, Ilya S. Glasunov dan Birulya Irina Mikhailovna. Selain itu, sederet karya pelukis kelas atas Indonesia yang sudah "almarhum" akan dipamerkan, antara lain karya-karya Affandi dan Raden Saleh.

Selanjutnya, dalam keterangannya kepada pers kemarin, Basuki mengatakan, Indonesia saat ini kaya dengan lukis-pelukis muda, baik yang lewat prosedur ilmiah maupun yang lahir secara alamiah.

Generasi ini, ujar Basuki, perlu

terus mengasah diri agar menjadi seorang yang benar-benar dapat menghasilkan karya yang bermutu. Jadi, katanya, jangan semata-mata hanya berpikir soal bagaimana mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. "Tapi, berpikirlah bagaimana menghasilkan karya yang baik, karena dengan demikian rezeki itu nantinya akan datang juga," katanya.

"Untuk itu, saya mengharapkan agar para pelukis muda mau tekun bekerja, tanpa terlalu terfokus pada masalah komersial dulu. Ya, kasarnya, biarlah kita kerja tanpa imbalan dulu, karena dengan demikian, sebagai seorang seniman, kita akan terbiasa bekerja dengan perasaan seni yang ada dalam diri ini. Dengan demikian, hasilnya juga akan punya jiwa. Ya, lukisan yang berharga adalah lukisan yang punya jiwa," katanya.

Dalam temu pers kemarin dijelaskan tujuan utama pameran lukisan bertema keajaiban ini, untuk memperkenalkan kepada masyarakat Indonesia, keindahan lukisan karya pelukis pelukis Rusia dan Indonesia yang tidak kalah dengan hasil karya seniman tingkat dunia seperti Rembrandt, Van Gogh atau yang lain. "Selain itu, pameran ini juga melatarbelakangi suasana reformasi yang sedang terjadi di Uni Soviet, serta mempererat hubungan dua negara," kata Sumardi.

**KOMPETISI TINGKAT DUNIA**

Selain tujuan-tujuan di atas, pameran ini, menurut Basuki, merupakan prolog dari kompetisi lukisan perdamaian tingkat dunia yang diprakarsai Basuki. Menurut dia, kompetisi yang baru pertama kali diadakan ini telah mendapat persetujuan dari presiden, yang nantinya akan digelar di Istana Bogor. "Jadi, jika istana itu sekarang hanya menjadi semacam tempat wisata dan kunjungan tamu-tamu negara, kini saya akan berusaha tempat itu akan menjadi tempat atau wadah untuk sebuah lomba kemanusiaan tingkat dunia.

Rencana yang mungkin baru terwujud setahun yang akan datang ini, menurut Basuki, obsesinya sejak beberapa tahun lalu. "Ya, mungkin inilah yang saya maksudkan agar lukisan itu punya jiwa," katanya. (fer)

Jawa Pos  
Mei



Pikiran Basoeki Abdullah tidak hanya berhenti pada isu ke-Indonesia-an semata, tetapi ia sebagai bagian dari negeri yang berlimpah sumber daya ini juga ingin memberikan pencitraan bahwa Indonesia adalah bagian dari kekayaan dunia. Di kala peristiwa Gerakan Non-Blok berlangsung, Basoeki tidak melewatkan peristiwa itu untuk direkam. Walhasil, sejumlah potret wajah para pembesar dan tokoh bangsa-bangsa ini terkumpul menjadi satu bagian dalam lukisan yang berukuran besar ini.



## Arsip : Dictiart Laboratory

JAWA POS, Pameran Basuki Dibuka Presiden, 1990





Basoeki Abdullah, 40 Pemimpin Gerakan Non Blok, oil canvas, 200x700cm, 1992

Basoeki Abdullah saat melukis 40 Pemimpin Gerakan Non Blok, di studio Jakarta, 1992





## UCAPAN TERIMA KASIH

Museum Basoeki Abdullah mengucapkan terimakasih kepada

Yth. Bapak Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)  
Yth. Bapak Hilmar Farid (Direktur Jenderal Kebudayaan)  
Yth. Ibu Cecilia Sidhawati (Putri Alm. Basoeki Abdullah)  
Yth. Bapak Mikke Susanto (Kurator dan Juri Basoeki Abdullah Art Award #4)  
Yth. Bapak Djuli Djatiprambudi (Juri Basoeki Abdullah Art Award #4)  
Yth. Ibu Citra Smara Dewi (Juri Basoeki Abdullah Art Award #4)  
Yth. Bapak Yusuf Susilo Hartono (Juri Basoeki Abdullah Art Award #4)  
Yth. Ibu Sally Texania (Juri Basoeki Abdullah Art Award #4)  
Yth. Ibu Maeva Salmah (Kepala Museum Basoeki Abdullah 2017 – 2022)  
Yth. Bapak Joko Madsono (Kepala Museum Basoeki Abdullah 2001 – 2017)

Kepala Dinas Pendidikan Prov. DKI Jakarta  
Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Prov. DKI Jakarta  
Kepala Dinas Perhubungan Prov DKI Jakarta

Seluruh peserta Basoeki Abdullah Art Award #4 yang telah mengirimkan karya lukis terbaiknya untuk mengikuti kompetisi

Seluruh rekan media massa (sosial, cetak, dan elektronik) yang telah mempublikasikan kegiatan kompetisi Basoeki Abdullah Art Award #4 dan Pameran Seni Lukis "IDEOLOG: Kini, Tokoh, dan Bangsa"

Media partner yang sudah bekerjasama mendukung komunikasi dan publikasi kompetisi Basoeki Abdullah Art Award #4 dan Pameran Seni Lukis "IDEOLOG: Kini, Tokoh, dan Bangsa"

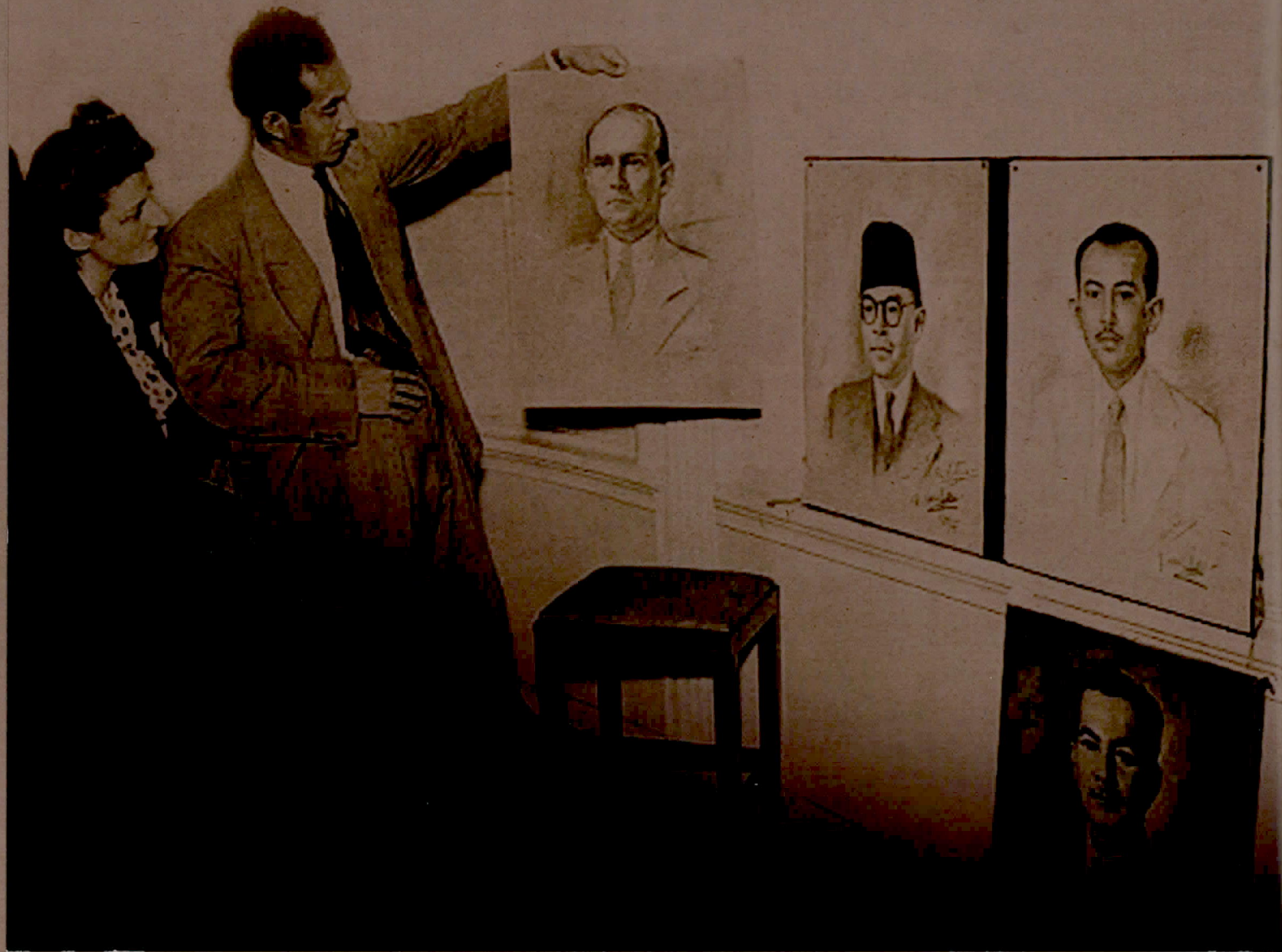
Masyarakat seni yang telah mengapresiasi kompetisi Basoeki Abdullah Art Award #4 dan Pameran Seni Lukis "IDEOLOG: Kini, Tokoh, dan Bangsa"

## SUSUNAN PANITIA

Penanggung Jawab Kurator Pameran	: Titik Umi Kurniawati, S.Sos : Mikke Susanto
Koordinator Teknis	: Erwin Herianto, M.Hum
Ketua Sie Materi	: Margo Prasetya, S.Pd : Dian Ardianto, S.Sn
Sekretaris	: 1. Suzan Zuhra, S.Psi 2. Fauziah Mayasari
Sie Keuangan	: 1. Junaidi Abdillah 2. Sri Rejeki P, M.Hum
Sie Acara	: 1. Luthfa Rahmah, S.Si 2. Eka Yulianty, SE 3. Khansa Hidayah F
Sie Desain dan Promosi Sie Humas Publikasi	: Fiqih Trihanda, S.Sn : 1. May Great Sun, S.Sos 2. Livia Rahma A.Md
Sie Sarana Prasarana	: 1. Detta Pristanti, A.Md 2. Muhammad Fadil
Sie Teknisi Pameran	: 1. Herni Purnaningsih, S.Pd 2. Rizal Nurseptiana, S.Pd 3. Asep Adi Nugraha 4. Mukhamad Toip
Sie Pengelola Karya	: 1. Artika Kurniati, S.Pd 2. Rangga Arya Diastra, S.Kom 3. Arif Rahman
Dokumentasi	: 1. Henry Prasetyo Nugroho, S.Kom 2. Muslih Zainudin Utomo
Sie Konsumsi	: 1. Tuty Sukmawati, S.Sos 2. Hariyem, S.H
Perlengkapan	: 1. Riky Afandi Amin, A.Md 2. Agus Sutikno 3. Aldi Febrian 4. Helmi

**BASOEKI  
ABDULLAH  
ART  
AWARD#4  
IDEOLOG**  
Kini, Tokoh, dan Bangsa







## PERUPA

Adi Sundoro  
Ahmad Aminudin  
Ahmad Kamaludin Siyam  
Alif Edi Irmawan  
Anjani Imania Citra Afsiser  
Bayu Adi Pujo Asmoro  
Bima Bayu Kusuma  
Camelia Mitasari Hasibuan  
Fandi Ahmad  
Feny Fauziah Astuti  
Hendra Setiyawan  
Jefry Putra Andriansyah  
Khotibul Umam (A.K Umam)  
Leni Kariatul Masruroh  
Muhammad Izzar Fakhruddin  
Muhammad Nirwan Sambudi  
Muhammad Ryan Nur Hidayatullah  
Muhammad Yusya  
Prakadetto Alansa  
Rizki Rizaldi  
Shavierra Arvinda  
Siska Ayu Nadia  
Tamara M. Alamsyah  
Valentino Febri Setya Widodo

Kurator: Mikke Susanto

### Museum Basoeki Abdullah

Jl. Keuangan Raya No 19 Cilandak Barat,  
Jakarta Selatan

Facebook : [museumbasoekiabdullah](#)

Twitter : [@Mus\\_BA](#)

Instagram : [@musbadul](#)

**BASOEKI  
ABDULLAH  
ART  
AWARD#4  
IDEOLOG**  
Kini, Tokoh, dan Bangsa

